SKRIPSI

PENGARUH MODEL PETA KONSEP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 15 SIMBANG KABUPATEN MAROS

INFLUENCE OF MIND MAPPING TO SKILL OF WRITTING DRAMA SCRIPT AT CLASS VIII SMPN 15 SIMBANG OF MAROS

SITI HARDIYANTI SAHARUDDIN

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2018

PENGARUH MODEL PETA KONSEP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 15 SIMBANG KABUPATEN MAROS

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

SITI HARDIYANTI SAHARUDDIN

1488201055

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Model Peta Konsep Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros**".

Atas nama mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: **Siti Hardiyanti Saharuddin**
Nomor Induk Mahasiswa	: **14 88201 055**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Program Studi	: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Setelah diteliti dan diperiksa, maka skripsi ini telah memenuhi syarat untuk disetujui.

Maros, 7 Juli 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Fien Pongpalilu, S. E., M. Pd.	**Syamsurjawati, S. Pd., M. Pd.**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muslim Maros,

Hikmah Rusdi, S. Pd., M. Pd.
NIDN: 0919128802

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini **Selasa** tanggal **Dua Puluh Empat** bulan **Juli Dua Ribu Delapan Belas**. Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Peta Konsep terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang**" yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa	: **Siti Hardiyanti Saharuddin**
Nomor Induk Mahasiswa	: **14 88201 055**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Program Studi	: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Telah diujikan dan disahkan oleh panitia ujian skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros Nomor : **014/SK/FKIP-UMMA/VII/2018** tanggal **21 Juli 2018** dan memenuhi sebagian syarat untuk memeroleh gelar sarjana pendidikan pada FKIP Universitas Muslim Maros.

Panitia Ujian :

Ketua	**: Hikmah Rusdi, S, Pd., M. Pd.**	(.....)
Sekertaris	**: Ernawati, S. Pd., M. Pd.**	(.....)
Penguji	**: 1. Dr. H. Syahruddin, S. Pd., M. Pd.**	(.....)
	2. Drs. H. Samsuddin, M. Pd.	(.....)
	3. Dra. Fien Pongpalilu, S. E., M. Pd.	(.....)
	4. Syamsuriyawati, S. Pd., M. Pd.	(.....)

ABSTRAK

Siti Hardiyanti Saharuddin. 2018. Pengaruh Model Peta Konsep terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros (dibimbing oleh Fien Pongpalilu dan Syamsuriyawati).

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 15 Simbang sebelum menggunakan model peta konsep, keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 15 Simbang setelah menggunakan model peta konsep dan perbedaan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 15 Simbang sebelum dan sesudah menggunakan model peta konsep. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random class* dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pertama-tama siswa diberikan pretest tanpa diberi perlakuan dan didapatkan hasil pretest yaitu siswa yang memperoleh nilai 75-100 hanya terdapat 7 orang dengan persentase 35%. Kemudian siswa diberikan posttest dengan memberikan perlakuan model peta konsep dengan hasil nilai siswa yaitu yang memperoleh nilai 75-100 yaitu 18 orang dengan persentase 90%. Setelah didapatkan hasil pretest dan posttest siswa, nilai tersebut diuji lagi dengan uji normalitas, dengan kriteria jika nilai signifikan $p > 0.05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikan $p < 0.05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas $p = 0{,}139$ untuk data *pretest* dan $p = 0{,}183$ untuk data *posttest*. Hal ini menunjukan bahwa $p > a > 0.05$. Ini berarti bahwa data hasil belajar siswa dari kedua kelompok yaitu *pretest* dan *posstest* pada kompetensi dasar menulis naskah drama siswa SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji t dengan hasil nilai t yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yaitu -8.053 dan nilai df 19, kemudian nilai *sig. (2-tailed)* yang diperoleh yaitu 0,000. Nilai *sig.* (2-*tailed*) menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis naskah drama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan model peta konsep *(Mind Mapping).* Berdasarkan hasil uji *paired sample t-Test pretest* dan *posttest* dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak.

Kata Kunci: **Model peta konsep, keterampilan menulis naskah drama**

ABSTRACT

Siti Hardiyanti Saharuddin. 2018. Influence of Mind Mapping to Skill of Writting Drama Script at Class VIII SMPN 15 Simbang of Maros (guided by Fien Pongpalilu and Syamsuriyawati).

This research is quasi experimental that aims to know skill of writting drama script at class VIII SMPN 15 Simbang before use mind mapping model, skill of writting drama script at class VIII SMPN 15 Simbang after use mind mapping model and difference skill of writting drama script at class VIII SMPN 15 Simbang before use mind mapping model and after use mind mapping model. Research design used is one group pretest-posttest. Sampling is done by way of random class and sample in this reseacrh is students in class VIIIC. Analysis used is descriptive and inferential analysis. First, students are given a pretest without being treated and obtained pretest results students who score 75-100 there are only 7 peoples with a percentage of 35%. Then, students are given posttest with treatment of mind mapping model with result students who score 75-100 there are 18 peoples with percentage 90%. After the results obtained pretest and posttest of students the value is tested again with normality test, with criteria if the significant value p > 0.05 then the data is declared normally distributed, however if significant value p < 0.05 then the data is declared not normally distributed. Normality test results p = 0,139 for pretest data and p = 0,183 for *posttest data*. This show that p >a> 0.05. this means that data of learning outcomes of both groups are *pretest* and *posstest* in basic competence of writting drama students of SMP Negeri 15 Simbang in Maros is normality distributed. After that, conducted t test with the result obtained from *pretest* and *posttest* are -8.053 and df value is 19, after that *sig. (2-tailed)* value that obtained is 0,000. S*ig.* (2-*tailed*) value show that it is smaller than 0,05. Of this test can be concluded that there are significant differences in skill of writting drama script before and after given treatment from mind mapping model. Based on *paired sample t-Test pretest* and *posttest* can be said H1 is accepted and H0 is rejected .

Keywords: **Mind mapping model, skill of writting drama script**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Hardiyanti Saharuddin
NIM	: 1488201055
Tempat/Tanggal Lahir	: Ujung Pandang, 8 Desember 1996
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat	: Asmil 433 Kostrad Desa Sambueja

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Model Peta Konsep terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros", adalah benar asli karya saya dan bukan jiplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya karya saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik FKIP Universitas Muslim Maros.

Maros, 19 Juli 2018

Yang membuat

Siti Hardiyanti Saharuddin

PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Muslim Maros, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Hardiyanti Saharuddin
NIM	: 1488201055
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ***(Non-exclusive Royalti-Free Right)*** atas skripsi saya yang berjudul:

"Pengaruh Model Peta Konsep terhadap Keterampilan menulis naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muslim Maros berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Maros

Pada tanggal : 17 juli 2018

Menyetujui

Pembimbing I,

(Dra. Fien Pongpalilu, S. E., M. Pd.)

NIDN. 0013026701

Yang membuat pernyataan

(Siti Hardiyanti Saharuddin)

NIM. 1488201055

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda rasulullah Muhammad SAW yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk di dalam umat beliau yang akan mendapatkan syafa`at di hari kemudian. Amin.

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Peta Konsep Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros", diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muslim Maros.

Proses penyelesaian skripsi ini sungguh merupakan suatu perjuangan panjang bagi penulis. Dalam proses penelitian, penulis menemui berbagai macam hambatan dan rintangan. Namun, berkat doa, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga rintangan dan hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada ayahanda Saharuddin dan Ibunda Hajrah serta saudaraku tercinta Sri Handayani Saharuddin yang telah memberikan segala pengorbanan, kepercayaan, cinta, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Nurul Ilmi Idrus, Msc., Phd., Rektor Universitas Muslim Maros.
2. Hikmah Rusdi, S. Pd., M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ita Suryaningsih, S. Psi., M. A., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dra. Fien Pongpalilu, S. E., M. Pd., Pembimbing I dan Syamsuriyawati, S. Pd., M. Pd., Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberi motivasi dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
6. Staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros yang telah bekerja dengan hati yang tulus dan melayani dengan baik demi kelancaran proses perkuliahan.
7. Drs. Aming Sake, Kepala Sekolah SMPN 15 Simbang yang telah memberi izin, fasilitas dan ruang untuk meneliti.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muslim Maros, atas segala bantuan dan kerja samanya selama penulis menjalani perkuliahan.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muslim Maros, sehingga tidak akan

termuat jika di cantumkan namanya satu persatu, kepada semua yang telah membantu penulis selama ini tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan setinggi-tingginya.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berguna untuk kemajuan pendidikan di Indonesia terutama di kabupaten Maros.

Maros, Juli 2018

Siti Hardiyanti Saharuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pembelajaran Sastra	8
2. Menulis Kreatif	12
3. Drama	17
4. Peta Konsep (*Mind Mapping*)	28
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel dan Definisi Operasional	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Nomor **Halaman**

1. Desain Penelitian 36
2. Keadaan Populasi 37
3. Format Pedoman Penskoran Menulis Naskah Drama 41
4. Frekuensi Kuantitatif Perolehan Nilai 44
5. Menentukan Patokan Tingkat Penguasaan 44
6. Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Sebelum Menggunakan Model Peta Konsep 47
7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretes* 49
8. Rangkuman karakteristik Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama Pretest 50
9. Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama *Pretest* 51
10. Menentukan Patokan Tingkat Penguasaan Hasil *Pretest* 51
11. Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Setelah Menggunakan Model Peta Konsep 52
12. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Posttest* 53
13. Rangkuman Karakteristik Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama *Posttest* 54
14. Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama *Posttest* 55
15. Menentukan Patokan Tingkat Penguasaan *Posttest* 56
16. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* 57
17. *Paired-sample t-Testpretest* dan *posttest* 58

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Halaman**

1. Kerangka Pikir 33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor **Halaman**

18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 67
19. Instrumen Penelitian 78
20. Lembar Validasi 80
21. Hasil Analisis Lembar Validasi 90
22. Hasil Belajar Siswa 93
23. Data Analisis Statistik Deskriptif dan Inferensial 101
24. Lembar Kerja Siswa 105
25. Gambar Dokumentasi Siswa 110
26. Persuratan 113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peran penting dalam mengembangkan potensi manusia dalam berbagai bidang kehidupan, sebab bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana yang tepat untuk mengemukakan berbagai macam gagasan. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang dikembangkan. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki keempat keterampilan tersebut dalam pembelajaran. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki siswa. Hal itu terjadi karena keterampilan menulis diterima seseorang setelah dia mampu menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan pikiran, catatan atau informasi yang diungkapkan dalam tulisan. Kegiatan menulis bertujuan agar seorang penulis mampu menyampaikan informasi, meyakinkan pembaca, sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak pernah jauh dari kegiatan menulis dan untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu baik benda, barang atau seseorang. Bahkan setiap penulis dapat menentukan sendiri tujuan dalam menulis, baik menulis kebahasaan maupun menulis sastra.

Menulis sastra merupakan kegiatan menulis kreatif. Menulis kreatif melibatkan emosi dan hati nurani di dalamnya, demikian halnya dengan menulis naskah drama. Pengarang menggunakan emosi dan imajinasi untuk mengungkapkan pemikirannya tentang kehidupan melalui naskah drama karena pada hakikatnya drama merupakan cerminan kehidupan di atas pentas. Adanya naskah drama memungkinkan sebuah drama dapat dipentaskan dengan baik. Naskah drama sebagai salah satu unsur pembeda antara drama tradisional dan modern berisi petunjuk pementasan. Petunjuk pementasan itu meliputi tokoh dan perwatakannya, petunjuk adegan, dialog para tokoh, dan gambaran panggung.

Kompetensi dasar menulis naskah drama sesuai kaidah penulisan naskah drama tercantum dalam kompetensi dasar yaitu menyampaikan drama dalam bentuk pentas atau drama. Oleh karena itulah materi menulis naskah drama harus diajarkan dengan baik agar keterampilan siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu mampu menulis naskah drama dengan baik. Dengan menulis naskah drama siswa diharapkan mampu lebih menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, karena pada hakikatnya naskah drama adalah cerminan kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan.

Naskah drama menyajikan cerita tentang kehidupan dan perilaku manusia sehari-hari. Namun, perilaku yang disajikan adalah perilaku yang menimbulkan konflik atau pertikaian. Tidak sembarang perilaku manusia dapat dijadikan ide menulis naskah drama. Menulis naskah drama bukanlah pekerjaan yang sulit. “Naskah drama dapat disusun dengan berhasil apabila diikuti pengamatan yang baik oleh penulis. Pengamatan yang baik dari seorang penulis naskah

membantunya untuk memahami secara menyeluruh apa yang akan ditulisnya. Selain itu, penulis naskah drama juga harus mempertimbangkan kesesuaian antara kata-kata dengan gerak yang diperankan seorang tokoh" (Rahmanto 2005:89-121). Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros, diketahui keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis naskah drama kelas VIII masih rendah.

Nilai rata-rata kelas belum mencapai nilai standar 75. Hal tersebut diakibatkan karena siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru karena tidak mampu menstimulasi dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa tidak ada stimulus yang diberikan guru karena metode yang tidak tepat, sehingga siswa sulit untuk memunculkan dan mengerjakan tugas yang diberikan sehingga menghambat siswa untuk menulis khususnya menulis naskah drama.

Melihat masalah di atas, peneliti merasa model peta konsep adalah model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajan menulis khususnya menulis naskah drama. Karena, dengan peta konsep siswa mampu berkreasi, berimajinasi sesuai dengan keinginannya dengan mencatat hal-hal penting yang menjadi garis besar suatu opik yang akan dipelajari sehingga siswa tidak perlu lagi berpikir keras karena mereka telah mencatat hal-hal penting tersebut ke dalam sebuah cacatan kreatif.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilaksanakan oleh Amirah (2012) "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Strategi Peta

konsep *(Mind Mapping)* pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Maros Kabupaten Maros", Sri Wahyuni Saini (2012) "Penerapan Model Peta konsep *(Mind Mapping)* dalam Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII-3 SMPN 2 Pinrang Kabupaten Pinrang" dan Ramlia (2017) "Pengaruh Model Peta Konsep (*Mind Mapping*) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros. Perbedaan penelitian ini dengan Amirah terletak pada pembelajaran yang diberikan dan tempat penelitian, Saini terletak pada tempat penelitian dan Ramlia terletak pada materi yang diajarkan. Peneliti memfokuskan pengaruh model peta konsep terhadap keterampilan menulis naskah drama sama dengan Ramlia. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa model tersebut cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis.

Peneliti berharap dari penelitian ini penerapan model peta konsep mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Karena, model peta konsep dapat membuat siswa untuk berpikir kreatif, inovatif dan imajinatif sehingga siswa tidak lagi merasa bosan, sulit mengeluarkan ide dan mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah karya sastra khususnya naskah drama, karena telah diberi stimulus dengan model peta konsep ini.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti akan melakukan kegiatan untuk membenahi proses pembelajaran yang menghambat keterampilan siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Peta Konsep

terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros sebelum menggunakan model peta konsep?
2. Bagaimana keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros setelah menggunakan model peta konsep?
3. Apakah ada pengaruh signifikan dalam penggunaan model peta konsep terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros sebelum menggunakan model peta konsep.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros setelah menggunakan model peta konsep.
3. Mendeskripsikan pengaruh model peta konsep terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam penerapan model atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga mampu dipelajari model atau metode yang tepat untuk suatu pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis naskah drama

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dalam menulis naskah drama.
b. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan tentang berbagai model atau metode pembelajaran yang baik dan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.
c. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman.

E. Batasan Istilah

1. Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu agar hal disekitarnya dapat terpengaruhi.
2. Model peta konsep adalah pembelajaran yang memudahkan dalam perencanaan, menuangkan ide, serta membantu dalam berpikir kreatif dan logis.
3. Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar dengan cara mengajarkan

siswa cara menuangkan ide atau gagasan secara kreatif dan imajinatif dalam menulis sebuah naskah drama.

4. Naskah drama merupakan karangan berisi dialog yang ditulis dengan bahasa, pemikiran dan pengimajian sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Sastra

a. Sastra

Sastra senantiasa menunjukkan keistimewaan yang tidak dapat ditemukan pada cabang ilmu pengetahuan lain. Salam (2009: 4) menyatakan bahwa objek utama penulisan sastra tidak menentu.Sampai sekarang pun belum ada seorang yang berhasil memberikan batasan yang jelas atas pertanyaan *apakah sastra itu ilmu atau seni?* Sudah cukup usaha yang dilakukan untuk memberikan batasan yang jelas atas pertanyaan tersebut, namun batasan dengan pendekatan apapun yang digunakan, semuanya disangsikan, karena terbukti tidak dapat digunakan secara umum yang dapat berlaku pada semua aspek sastra.

Menurut Semi (dalam Salam 2009: 4-5) terlepas dari persoalan tersebut, dalam tulusan ini sastra dipandang sebagai cabang ilmu pengetahuan yang senantiasa berada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu.Kehadirannya di tengah-tengah peradaban manusia tidak dapat lagi ditawar-tawar, karena sastra telah diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya.Sampai saat ini karya sastra tidak lagi dinilai hanya sebagai karya seni saja yang mempunyai budi, imajinasi, dan emosi semata, melainkan juga sudah dianggap suatu karya kreatif yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan konsumsi intelektual di samping konsumsi emosional.

Karya sastra lahir disebabkan oleh adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan dalam dunia realitas yang berlangsung sepanjang zaman.Usaha untuk selalu memecahkan masalah manusia dan kemanusiaan inilah yang secara esensi membedakan sifat manusia dengan hewan. Hewan senantiasa akan menerima diri dan lingkungannya sebagaimana adanya, sedangkan manusia akan berusaha untuk menemukan kebenaran dan kesempurnaan melalui sifatnya yang senantiasa mencari tahu dan mencari makna kehidupannya. Usaha mencari tahu dan menemukan dan menemukan makna tidak akan pernah padam, karena setiap saat manusia menghadapi masalah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sifat inilah yang menyebabkan manusia mengalami pertumbuhan, baik dalam bentuk pertumbuhan intelektual, emosional, sosial, maupun pertumbuhan spiritual ke arah yang lebih matang. Menurut Percy (dalam Salam, 2009: 5) dengan adanya sifat ingin tahu dan ingin menemukan makna, manusia akan terus berusaha menghimpun keterangan berupa data dan fakta untuk diolah menjadi sebuah konsep atau gagasan yang pada akhirnya dimanfaatkan bagi keselamatan umat manusia sendiri.

Dalam bukunya, Salam (2009: 5-6) berpendapat bahwa sejarah telah menunjukkan bahwa sejak awal kehidupan, manusia setiap saat dihadapkan pada masalah tuntutan dan tantangan hidup yang sesungguhnya tidak akan pernah teratasi secara final, namun tetap dihadapi dan dicari pemecahannya dari generasi ke generasi sepanjang eksistensinya sebagai manusia budaya. Pada setiap tahapan kebudayaan, rintangan hidup tersebut akan dihadapi oleh manusia dengan

pandangan hidup yang berbeda sesuai dengan konsep kemanusiaan zamannya. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi tantangan hidup semacam itulah yang menyebabkan lahirnya berbagai macam ciptaan sesuai dengan batas kemampuan masing-masing.Jadi, pada hakikatnya hasil-hasil ciptaan seperti; ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni merupakan atribut-atribut yang menandai kemampuan kreatif manusia dalam menciptakan berbagai corak kebudayaan. Karya-karya kreatif tersebut dihasilkan melalui proses pembentukan konsep-konsep baru dengan dasar asumsi-asumsi terhadap keadaan lingkungannya. Pada akhirnya, akan memperluas cakrawala kesadaran manusia itu sendiri tentang nilai-nilai kehidupannya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa karya sastra yang telah dihasilkan oleh para sastrawan, tidak saja akan memberikan kepuasan estetik, namun juga diharapkan dapat memberikan kepuasan intelektual bagi pembacanya. Sejalan dengan pemaparan di atas, Amir (dalam Salam, 2009: 6) menyataka bahwa untuk memberikan kepuasan kepada pembaca terutama kepuasan intelektual, maka sebaiknya karya sastra yang dihasilkan haruslah berdasarkan filsafat pendidikan yang mengacu pada pemecahan masalah-masalah kemanusiaan pada umumnya dan masalah kesastraan pada khususnya. Selain itu dengan adanya filsafat pendidikan yang mendasari karya sastra, maka diharapkan akan dapat membantu pembaca mengembangkan sikap dan daya nalar terutama dalam mengatasi masalah-masalah pribadinya.

Lebih lanjut Amir (dalam Salam, 2009: 6) menegaskan bahwa kegagalan pendidikan sastra kita selama ini, karena ketidakjelasan filsafat

pendidikan yang mendasarinya. Dari sisi lain, Agusta (dalam Salam, 2009: 6) menyatakan bahwa banyak karya sastra yang dihasilkan dewasa ini, tidak dapat dipahami dan dinikmati oleh sebagian besar anggota masyarakat, bukan saja karena karya-karya sastra tersebut sarat dengan informasi yang memerlukan daya nalar yang tinggi dari pembaca, melainkan juga banyak yang tidak sempat dipublikasikan kepada masyarakat. Dalam kondisi seperti itulah diperlukan orang yang mampu meneliti dan menelaah, dan menulis karya sastra. Tugas mereka tidak hanya terbatas pada kemampuan menafsirkan makna-makna pelambangan, melainkan juga diharapkan mampu memberikan interpretasi terhadap mutu penciptaan termasuk sumbangan pemikiran tentang pertumbuhan dan perkembangan sastra itu sendiri.

Menurut Budiman dan Muhammad (dalam Salam, 2009: 7) kedudukan sastra baik sebagai seni maupun sebagi ilmu pengetahuan dapat dilihat dari fenomenanya sebagai suatu sistem yang terungkap melalui hasil-hasil kegiatan yang disebut cipta sastra. Sebagai suatu ilmu, sastra dapat dikaji atau ditelaah guna mengungkapkan sisi keilmuannya. Jadi, penulisan yang dilakukan pada dasarnya adalah bentuk studi sastra yang bertujuan untuk menciptakan prinsip-prinsip umum tentang hakikat karya sastra itu sendiri. Prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah yang ditemukan dari fenomena kesastraan itulah yang akan dijadikan dasar perkembangan ilmu sastra. Berdasarkan pada temuan tersebut, penulisan terhadap hasil-hasil cipta sasta merupakan serangkaian kegiatan yang bercorak ilmu seperti; cermat, teliti, tertata secara sistematis, dan terorganisasi dengan baik guna mendapatkan ajwaban ilmiah atas fenomena kesastraan yang telah terungkap itu.

b. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran bahasa sulit dipisahkan dengan pembelajaran sastra. Walaupun pembelajaran sastra merupakan pembelajaran seni, pembelajaran sastra tetap bagian dari pembelajaran bahasa. Tidak hanya substansial, pembelajaran sastra akan membantu pembelajaran bahasa. Pembelajaran sastra dengan sendirinya akan mempertinggi kemampuan berbahasa. Dalam artian yang lain, kemampuan bersastra seseorang menjadi penanda seseorang memiliki kemampuan berbahasa (Sulastriningsih, 2007:1).

Sistem pembelajaran sastra memerlukan pembenahan besar dengan kepentingan untuk pencapaian proses dan hasil maksimal. Strategi guru dalam pembelajaran sastra memainkan peran penting untuk merealisasikan identitas pembelajaran sastra. Guru dapat menggunakan berbagai macam metode atau model penelitian untuk mendukung pembelajaran sastra. Sehungga, pembelajaran sastra tidak menjadi momok bagi siswa dalam pembelajaran.

2. Menulis Kreatif

a. Pengertian Menulis

Menurut Weiss (dalam Salam, 2009: 1) menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut. Gambar dan lukisan tersebut dapat menyampaikan makna, namun tidak memperlihatkan kesatuan bahasa. Sedangkan menulis merupakan representasi bagian dan kesatuan ekspresi bahasa. Hal inilah yang membedakan secara esensial antara lukisan dengan tulisan. Dengan kata

lain, menulis huruf bukanlah menulis sebab kegiatan menulis menuntut pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1496) menulis adalah memuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).

Dalam bukunya, Salam (2009: 2) menyatakan bahwa setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin dituangkan dan disampaikan kepada pembaca. Pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Kegiatan menulis sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena akan melatih anak didik dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, juga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah gagasan dalam pikiran yang dituangkan dalam bentuk huruf atau lambang-lambang.

b. Tujuan Menulis

Salam dalam bukunya (2009: 2) mengatakan bahwa setiap penulis senantiasa akan memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam bentuk tulisan. Bahkan dalam tulisan objektif sekalipn keadaan penulis masih tetap tercermin, karena gaya tulisannya senantiasa dipengaruhi oleh nada yang sesuai dnegan keinginan penulis yang bersangkutan. Adda berbagai macam tujuan yang

ingin dicapai setiap jenis tulisan, namun menurut D`Angelo (dalam Salam, 2009: 2) tujuan penulisan itu dapat dibagi menjadi empat tujuan utama, yaitu:

1) Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informativ discourse*)
2) Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*)
3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur/menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*)
4) Tulisan yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*)

c. Manfaat Menulis

Komaidi (2007:12) mengemukakan manfaat menulis, seperti yang berikut ini:

1) Dengan kegiatan menulis menimbulkan rasa ingin tahu (*couriocity*) dan melatih kepekaan dalam melihat ralitas di sekitar.
2) Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi serta buku, koran, majalah, jurnal, dan sejenisnya. Dengan membaca referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan kita tulis.
3) Dengan aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argument kita secara runtut, sistematis dan logis.

4) Dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress kita. Segala uneg-uneg, rasa senang, atau sedih bisa dituangkan lewat tulisan karena dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa dianggap atau diketahui orang lain.

5) Hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga mendapat honorarium (penghargaan) yang membantu kita secara ekonomi.

6) Hasil tulisan kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

d. Pengertian Menulis Kreatif

Menurut Nurhadi (dalam Salam, 2009: 12) kreatif berarti rangsangan menggiatkan proses-proses yang terlibat dalam kegiatan seni, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Alisjahbana (dalam Salam, 2009: 12) kreativitas dapat diartikan sebagai perilaku yang berbeda dengan perilaku umum. Misalnya, pada saat anak muda dilanda dengan penggunaan bahasa praktis, anak muda yang kreatif tidak akan mengikuti mode tersebut, namun dia akan mencari model lain yang dianggapnya lebih praktis seperti bahasa prokem.

Lebih lanjut Sage (dalam Salam, 2009: 13) menyatakan bahwa kreativitas sangatlah ditentukan oleh tiga unsur yakni, kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi dan bakat dan daya imaginasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis kreatif adalah gagasan yang dituangkan dalam pikiran dengan melibatkan kegiatan seni, ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditentuksn oleh undur kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, bakat dan daya imaginasi.

e. Proses Menulis Kreatif

Untuk memperoleh gambaran secara umum tentang proses terjadi penulisan kreatif, maka berikut ini dipaparkan pengalaman beberapa sastrawan tentang proses penulisan kreatif :

Alisjahbana (dalam Salam, 2009 : 16) menyatakan bahwa "dalam menulis sebuah karya sastra, ada waktu tertentu segala sesuatu dapat berjalan dengan lancar, namun sering pula kita berjuang amat lama untuk sebaris, satu alinea atau pun satu halaman". Pada bagian yang memuaskan biasa tercipta sebuah hasil karya sastra yang sangat fundamental, karena pada saat itu getaran jiwa kita menggema dan meledak-ledak.

Rosidi (dalam Salam, 2009: 16) mengungkapkan pengalamannya dengan menyatakan bahwa walaupun proses penulisan itu sendiri selalu berlangsung dalam tempo yang cepat, namun biasanya ide dan gagasan yang hendak ia tulis telah lama mengeram dan mengganggu kepalanya. Ketika ia telah menemukan kalimat pertama untuk memulainya, maka yang lain-lain akan muncul dengan sendirinya.

Menurut Pramoedya Ananta Toer proses kreatif (dalam Salam, 2009: 17) adalah semata-mata bersifat individual, yang bisa terjadi hanya setelah terbentuk mistikum, kebebasan pribadi yang padat (*condesed*), yang melepaskan pribadi dan dunia luar, yang membuat pribadi tidak dapat terjamah oleh kekuasaan waktu. Suatu kondisi yang ada hanya sang pribadi dalam hubungan antara kawula dengan Gustinya.

Wildan Yatim (dalam Salam, 2009: 17) juga mengungkapkan pengalamannya yang unik, dia menyatakan bahwa tema cerita muncul mendadak, tetapi ada juga yang muncul setelah melalui proses waktu yang lama. Teman dan ide cerita yang ingin ia tulis sering muncul ketika ia sedang terharu akan sesuatu peristiwa. Dalam kondisi seperti itu, segera ia menulis cepat, karena apabila tidak menulis, ditakutkan tema atau situasi seperti itu tenggelam lagi.

Berdasarkan pengalaman para sastrawan dalam proses kreatif, maka diperlukan suatu usaha untuk membangun pendidikan menulis kreatif yang terarah. Menulis kreatif akan membantu anak didik dalam perubahan dan perkembangannya agar menjadi pribadi yang utuh, kuat, seimbang, dan selaras. Menulis kreatif dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan serta keterampilannya untuk mengekspresikan diri dalam menulis sastra.

3. Drama

    a. Pengertian Drama

Menurut Suharianto (1982:68-69) drama adalah seni yang dasar karyanya adalah kehidupan manusia dengan serbanekanya. Cara menikmati dan

memahami karya sastra ini adalah dengan cara menontonnya. Membaca naskah atau skenario drama bukanlah cara menikmati drama dalam arti yang sesungguhnya. Sebuah naskah atau skenario drama pada hakikatnya bukanlah sebuah drama, karena unsur-unsur esensial sebuah seni drama belum kelihatan lengkap dan sempurna sebelum naskah itu dipentaskan.

Dalam sastra Indonesia drama mengandung dua pengertian, yaitu

(1) Drama sebagai text play atau repertoire

(2) drama sebagai theatre atau performance.

Setiap theatre membutuhkan text play. Dengan kata lain setiap pertunjukan harus mempunyai naskah yang akan dipentaskan, sebaliknya tidak otomatis bahwa setiap naskah merupakan teater. Sebab mungkin saja suatu naskah sukar atau tidak mungkin untuk dimainkan. Dengan demikian naskah seperti itu hanyalah berfungsi sebagai bahan bacaan saja, bukan untuk dipertunjukkan.

Menurut Komaidi (2007:228-231) mengungkapkan nama lain drama adalah sandiwara atau teater. Sandiwara berarti ajaran yang disampaikan secara rahasia atau tidak terang-terangan, yaitu berasal dari bahasa Jawa sandi yang berarti rahasia dan warah yang berarti ajaran. Naskah drama merupakan unsur terpenting dari drama. Naskah berfungsi sebagai panduan dalam bermain drama.

Menurut Wiyanto (2007) yang mengemukakan asal usul bentuk kata drama, kata drama berasal dari bahasa Yunani „dram‟ yang mempunyai makna gerak. Tontonan drama menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain (acting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerik itu memeragakan cerita yang tersaji dalam naskah drama. Dengan demikian penonoton tidak perlu terlalu

lama berimajinasi untuk mengikuti maksud cerita. Berbeda dengan cerita pendek dan novel yang pembacanya harus aktif dalam membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, melalui kata atau untaian kalimat yang membangun cerita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 342) drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (peran) atau dialog yang dipentaskan.

Berdasarkan pengertian di atas, drama adalah seni karya sastra yang menceritakan kehidupan sehari-hari yang dinikmati dengan cara menontonnya.

b. Unsur-unsur Naskah Drama

Secara umum naskah drama tersusun atas: tema, alur, latar/setting, perwatakan/karakter, dialog, amanat, dan petunjuk teknis. Drama sebagai interpretasi kehidupan dan proposisi bukanlah termasuk dalam unsur drama. Drama sebagai interpretasi kehidupan hanyalah interpretasi seorang pengarang terhadap sebuah sisi kehidupan. Tontonan atau naskah yang dihasilkan ditentukan oleh sikap penulis dalam menginterpretasikan kehidupan ini. Proposisi adalah logika dari plot, artinya alur drama tidak memberikan kesempatan pada permasalahan lain yang tidak ada hubungannya dengan masalah utama. Propisisi tercakup dalam unsur alur/plot. Penjelasan mengenai tiap-tiap unsur adalah sebagai berikut.

1) Tema

Tema sering juga disebut sebagai dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Ia terasa dan mewarnai karya sastra tersebut dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Hakikat tema adalah

permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karyanya itu (Suharianto 2005: 17).

Menurut Maryati dan Sutopo (2008: 21) pengertian tema adalah pokok cerita.

Menurut Wiyanto (Khoimah, 2011) tema merupakan pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik. Tema sebagai dasar cerita tentu masih terlalu luas, untuk menyempitkannya perlu dipilih topik. Jadi, seorang penulis harus menentukan lebih dulu tema yang akan dikembangkannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1429) tema adalah pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah titik permasalahan yang digunakan pengarang untuk menulis cerita atau drama.

2) Alur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 45) alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.

Menurut Maryati dan Sutopo (2008: 21) alur atau plot adalah jalannya cerita.

Plot drama berkembang dari konflik yang sederhana, konflik yang kompleks, sampai pada penyelesaian konflik. Secara rinci perkembangan plot drama ada enam tahap, yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan.

a. Eksposisi

Pada tahap ini penonton diperkenalkan dengan tokoh drama yang akan ditontonnya sehingga eksposisi disebut juga dengan tahap perkenalan. Wujud perkenalan ini berupa penjelasan untuk mengantarkan penonton pada situasi awal lakon drama.

b. Konflik

Dalam tahap ini konflik sudah ada insiden (kejadian). Insiden pertama inilah yang memulai plot drama sebenarnya.

c. Komplikasi

Insiden berkembang dan menimbulkan konflik yang semakin banyak dan ruwet. Banyaknya persoalan yang saling kait mengait itu masih menimbulkan tanda tanya.

d. Krisis

Dalam tahap ini konflik sampai pada puncaknya (klimaks). Bila dilihat dari sudut penonton, bagian ini merupakan puncak ketegangan. Sedangkan bila dilihat dari sudut kinflik, klimaks berarti titik pertikaian paling ujung yang dicapai pemain protagonis dan antagonis.

e. Resolusi

Tahap ini merupakan tahap penyelesian konflik. Jalan keluar penyelesaian konflik-konflik yang terjadi sudah mulai tampak jelas.

f. Keputusan

Pada tahap ini semua konflik berakhir dan sebentar lagi cerita selesai. Dengan selesainya cerita berarti tontonan drama sudah usai (bubar).

Menurut Fauzi (2007:26-29) mengungkapkan bahwa pada dasarnya plot dimulai dengan timbulnya konflik atau perbenturan kehendak dan keinginan di antara tokohtokohnya. Drama yang baik selalu mengandung konflik atau konflik-konflik. Drama selalu menggambarkan perbenturan antara dua kehendak atau dua nilai yang berbeda. Mungkin perbenturan itu terjadi antara manusia dan manusia lain, antara dua pribadi yang berlainan, antara manusia dan keadaan yang melingkunginya, antara kemauankemauan yang saling berlawanan, atau perbenturan antara perasaan, minat dan kekuatan lain di luar manusia. Perbenturan ini membentuk serentetan peristiwa yang membentuk lakon atau cerita drama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alur adalah rangkaian jalinan peristiwa dalam drama yang memerhatikan hubungan sebab akibat, sehingga membentuk kepaduan, kebulatan, dan keutuhan cerita. Jalinan rangkaian cerita itu tersusun atas berbagai peristiwa yang secara rinci dapat dibagi menjadi eksposisi, konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan.

3) Latar

“Setting sering juga disebut latar cerita. Setting biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu. Ketiga dimensi setting itu saling

berkaitan. Setting tempat misalnya tidak dapat berdiri sendiri, berhubungan dengan waktu dan ruang. Setting waktu juga berarti apakah lakon itu terjadi di waktu siang, pagi, sore, atau malam hari. Ruang dapat berarti ruang dalam rumah atau luar rumah, tetapi juga dapat berarti lebih mendetail, ruang yang bagaimana yang dikehendaki penulis lakon. Semakin teliti seorang penulis lakon dalam menggambarkan setting ruang, maka akan mempermudah pementasannya" (Waluyo 2003: 23-24).

Menurut Maryati dan Sutopo (2008: 21) latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 794) latar adalah keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.

Secara ringkas, latar dapat dipahami sebagai tempat, ruang, dan waktu terjadinya berbagai peristiwa dalam cerita. Ketiga unsur latar tersebut saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.

4) Perwatakan

Menurut Aminuddin (2004:79-80) perwatakan adalah penggambaran sikap dan sifat seorang tokoh. Perwatakan dapat dilihat melalui (1) tuturan langsung pengarang, (2) gambaran lingkungan kehidupan tokoh atau cara berpakaiannya, (3) melihat bagaimana tokoh tersebut berbicara tentang dirinya sendiri, (4) menunjukkan bagaimana perilakunya, (5) memahami bagaimana jalan pikirannya, (6) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, (7) melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, (8) melihat bagaimana tokoh-tokoh lain

memberikan reaksi terhadapnya, dan (9) melihat bagaimana tokoh itu mereaksi tokoh yang lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1558) perwatakan adalah hal-hal yang berhubungan dengan watak.

Menurut Hariningsih (2008: 8) penokohan atau perwatakan yaitu penggambaran keadaan batin dan fisik tokoh sehingga dapat membedakan tokoh satu dengan yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa perwatakan adalah pelukisan sikap dan sifat seorang tokoh untuk diwujudkan oleh pemain yang memerankan tokoh itu.

5) Dialog

Menurut Waluyo (2003:20-21) dialog adalah ciri khas drama naskah. Sebuah dialog yang baik hendaknya komunikatif, merupakan ragam bahasa tutur, bukan ragam bahasa tulis, sesuai dengan dramatic-action dari plot itu, estetis, dan memiliki nilai literer. Selain itu, dialog dalam naskah drama juga harus hidup. Artinya mewakili tokoh yang dibawakan. Watak secara psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dapat diwakili oleh dialog itu.

Menurut Maryati dan Sutopo (2008: 2) dialog adalah percakapan antartokoh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 324) dialog adalah karya tulis yang disampaikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih.

Secara sederhana dialog dapat diartikan sebagai ciri khas sebuah drama yang merupakan percakapan yang terjadi antartokoh dalam drama dan berfungsi sebagai pengembangan cerita. Dialog dalam drama haruslah komunikatif, memilki

kesesuaian dengan ragam bahasa tutur, plot, dan karakter para tokoh, serta memiliki nilai estetis dan literer.

6) Amanat

"Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama. Pesan disampaikan secara tidak langsung melalui lakon naskah drama. Itulah mengapa drama disebut juga dengan sandiwara, karena drama mengandung ajaran-ajaran moral yang disampaikan secara tidak terang-terangan (rahasia). Dengan demikian pembaca atau penonton drama sebenarnya tidak hanya dihibur, melainkan juga diajari" (Wiyanto 2007:24).

Menurut Kosasih (2009:36) amanat merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 47) amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Dengan demikian amanat dapat diartikan sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penonton drama secara tidak langsung.

7) Petunjuk Teknis

"Petunjuk teknis disebut juga sebagai teks samping. Teks samping memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya para aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya. Teks samping biasanya ditulis

dengan tulisan berbeda dari dialog, misalnya dengan huruf miring atau huruf besar semua" (Waluyo 2003:29).

Menurut Waluyo, Komaidi (2007: 231) bahwa dalam naskah drama terdapat petunjuk pementasan. Petunjuk itu meliputi gerakan-gerakan yang harus dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, bendabenda yang diperlukan pada setiap babak, dan keadaan panggung dalam setiap babak. Juga tentang bagaimana dialog diucapkan, apakah dengan suara lantang, lemah, ataukah dengan berbisik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa petunjuk teknis atau teks samping adalah petunjuk yang tidak hanya mengatur para pemain dalam bertindak, akan tetapi juga memberikan petunjuk penggambaran panggung pada setiap babak.

c. Kaidah Penulisan Naskah Drama

Menurut Maryati dan Sutopo (2008) kesuksesan pementasan drama didukung oleh berbagai hal, di antaranya yaitu kemampuan pelaku dalam memainkan peran, kesuksesan kostum dengan karakter tokoh, penggunaan properti yang mendukung cerita, serta kualitas naskah yang dipilih. Begitu pentingnya naskah drama dalam menyukseskan pementasan drama sehingga hal yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

1) Deskripsi tokoh secara rinci

Pada awal naskah harus dijelaskan siapa saja tokoh yang terlibat dalam cerita dan bagaimana pelukisan kondisi tiap-tiap tokoh.

2) Gambaran pentas dengan kelengkapannya

Pada setiap awal adegan harus dilukiskan penggambaran panggung sebagai latar tempat dan situasi. Penggambaran panggung akan menjadi pedoman bagi penata panggung dalam mempersiapkan peralatan di atas panggung.

3) Petunjuk ekspresi

Petunjuk ekspresi akan dijadikan pedoman bagi pemain dalam melakukan adegan, mengucapkan dialog, dan melakukan blocking.

Menurut Hariningsih, dkk (2008) kaidah penulisan drama adalah sebagai berikut.

a) Kalimat dialog tidak menggunakan tanda petik ("…..")

b) Nama tokoh ditulis sejajar dengan dialog

Aman dan Amat : Selamat pagi ….

Ningsih : Saudara Aman ….

Aman : (kaget) Lo! ….

c) Petunjuk teknis (keterangan) ditulis dengan huruf yang berbeda atau dengan huruf kapital. Petunjuk teknis ini boleh diletakkan pada awal, tengah, atau akhir dialog. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kaidah penulisan naskah drama adalah aturan mengenai penulisan sebuah naskah drama. Kaidah penulisan naskah drama meliputi kaidah penulisan deskripsi tokoh, penulisan dialog, petunjuk pementasan serta penulisan petunjuk ekspresi.

d. Langkah-langkah Menulis Kreatif Naskah Drama

Maryati dan Sutopo, Hariningsih, dkk. mengungkapkan bahwa langkah-langkah menulis naskah drama adalah (1) menentukan topik/tema, (2) menentukan isi cerita, (3) menentukan alur/plot, (4) membuat kerangka, (5) mengembangkan kerangka, dan (6) melakukan evaluasi dan pembenahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis naskah drama meliputi (1) menentukan tema/topik cerita, (2) menentukan konflik, (3) menentukan alur/plot, (4) menentukan kerangka, (5) mengembangkan kerangka menjadi naskah drama, (6) melakukan evaluasi terhadap naskah drama. Topik/tema cerita ditentukan sebelum konflik, karena konflik merupakan penjabaran dari topik/tema. Topik/tema yang masih terlalu luas dapat dirinci menjadi beberapa konflik. Setelah itu dapat dipilih konflik mana yang menarik untuk dijadikan ide menulis naskah drama.

4. Peta Konsep (*Mind Mapping*)

a. Pengertian Peta Konsep *(Mind Mapping)*

Menurut Buzan (2007: 4) Peta Konsep *(Mind Mappng)* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak-*Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Map* juga sangat sederhana. Kita bisa membandingkan *Mind Map* dengan peta kota. Semua *mind map* mempunya kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis

lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan cara kerja otak.

Menurut Sulastriningsih dalam bukunya (2011: 169) peta konsep (*Mind Mapping*) sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Sintaknya adalah: informasi kompetensi, sajian permasalahan terbuka, siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, presentasi hasil diskusi kelompok, siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok, evaluasi dan refleksi, serta penutup. Peta konsep merupakan sistem akses dan pengambilan data yang sungguh hebat bagi perpustakaan raksasa yang ada di otak yang menakjubkan. Konsep dapat membantu dalam belajar, mengajar dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan mendapat akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang diinginkan. Singkatnya, peta konsep adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.

Menurut Fathurrohman (dalam Ramlia, 2017) peta konsep (*Mind Mapping)* dapat dibuat secara manual atau dengan menggunakan bantuan software. Walaupun tidak hanya ketentuan yang baku, ada beberapa hal yang bisa dijadikan pedoman dalam menyusun Peta Konsep *(Mind Mapping)* (khususnya Peta Konsep *(Mind Mapping)* yang dibuat secara manual). Berikut adalah beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman.

a. Mulai dari tengah untuk menentukan Topik Sentral (menentukan “pohon”, dibuat dalam kertas kosong bentuk *landscape*, disertai gambar berwarna.

b. Tentukan Topik Utama (menentukan “cabang”) sebagai bagian penting dari Topik Sentra.
c. Tentukan Subtopik sebagai “ranting” yang diambil dari Topik Utama.
d. Secara kreatif digunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi seluruh peta pikiran Anda.
e. Sedapat mungkin digunakan kata kunci tunggal (maksimal 2 kata), dengan huruf kapital atau huruf kecil.
f. Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara Topik Sental dengan Topik Utama dan Subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan.
g. Kembangkan *Mind Map* sesuai gaya Anda sendiri.
h. Untuk memahami suatu teks, Anda terlebih dahulu harus membaca teks tersebut untuk memperoleh gambaran mental *(mental image)* yang menyeluruh dan bermakn.

Dengan peta konsep *(Mind Mapping),* siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan secara kreatif, sesuai dengan apa yang dipahaminya masing-masing, bukan menjiplak pengetahuan secara membabi buta (Fathurrohman: 2015: 207). Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peta konsep adalah cara mencatat dan menyajikan konsep di dalam otak dengan cara kreatif dengan memeta-metakan konsep tersebut.

b. Ciri Peta Konsep

Menurut Huda (dalam Sulastriningsih, 2011: 169), ada beberapa ciri peta konsep, yaitu:

1. Peta konsep atau pemetaan konsep ialah suatu cara untuk memerhatikan konsep-konsep suatu bidang studi. Pembuatan sendiri peta konsep, siswa `melihat` bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
2. Peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Hal inilah yang membedakan belajar bermakna dengan cara mencatat pelajaran tanpa memperhatikan hubungan antara konsep-konsep dan hanya memerhatikan gambar satu dimensi saja.
3. Cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep, tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama, ini berarti ada beberapa konsep yang lebih inklusif daripada konsep yang lain.

B. Kerangka Pikir

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum tahun 2013 adalah menulis naskah drama. Dalam pembelajaran menulis naskah drama, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah model peta konsep. Model ini diharapkan dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan sekaligus akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Pada dasarnya pndidik harus pandai merancang dan menguasai metode atau model pembelajaran yang beragam, karena tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode atau model yang serupa. Penggunaan suatu model pembelajaran tergantung pada materi yang diajarkan, ada yang cocok menggunakan metode ceramah, diskusi, inkuiri, peta konsep dan lain-lain. Model

pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran dikatakan efektif apabila sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Model peta konsep dilihat dari penelitian yang relevan, telah membuahkan hasil yang baik sehingga, dalam penelitian ini penerapan model peta konsep dalam pembelajaran menulis naskah drama dianggap sesuai dengan materi yang diajarkan dan efektif dalam pengaplikasiannya karena mampu membuat siswa mencatat pikirannya secara kreati dan imajinatif, sehingga tidak membuat siswa merasa bosan.. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir

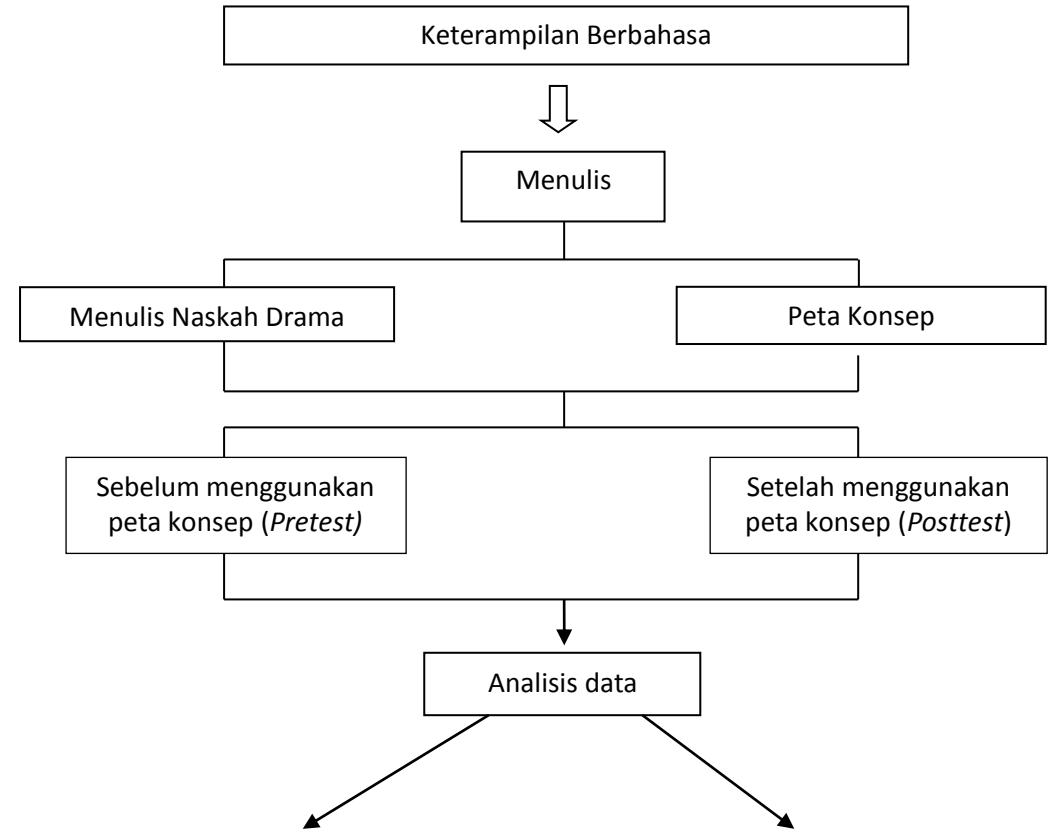

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai signifikan (2 *tailed)* lebih besar dari 0,05 yang berarti penggunaan model peta konsep tidak berpengaruh terhadap

keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros.

2. Hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai signifikan (2 *tailed*) lebih kecil dari 0,05 yang berarti penggunaan model peta konsep berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitan

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan kepada suatu objek dan diberikan perlakuan atau tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas VIIIC untuk menjadi objek penelitian untuk diteliti ada atau tidak adanya pengaruh model peta konsep terhadap keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII di SMPN 15 Simbang. Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitaif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group pretest-posttest*. Peneliti meneliti satu kelas dengan memberikan tes *pretest* dan *posttest*. Dengan desain ini, peneliti dapat mengataui keterampilan menulis naskah drama siswa sebelum menggunakan model peta konsep dan setelah menggunakan model peta konsep. Untuk lebih jelasnya tentang desain penelitiannya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

O_1 X O_2

Keterangan:

$O_{1=}$ Nilai*Pretest* (sebelum penggunaan model peta konsep)

$O_{2=}$ Nilai *Posttest* (setelah penggunaan model peta konsep)

X= *Treatment* yang diberikan (pembelajaran menggunakan model peta konsep)

(Diadaptasi dari Sugiyono, 2016:110-111)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian dilaksanakan pada saat semester genap tahun ajaran 2017/2018, selama 1 bulan dimulai April hingga bulan Mei 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini, yaitu keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros dengan jumlah 82 orang yang terbagi ke dalam 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2. Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	21
2	VIII B	20
3	VIII C	20
4	VIII D	21

Sumber: diperoleh dari tata usaha SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros tahun ajaran 2017/2018 (19 Desember 2017)

2. Sampel

Sampel adalah salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengundian. Pengundian ini bahwa dari empat kelas yang ada, kelas manapun bisa berkesempatan menjadi objek penelitian. Dari hasil undian yang dilakukan didapat sampel untuk menjadi objek penelitian yaitu kelas VIIIC yang berjumlah 20 orang.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian terdiri dari dua yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu pengaruh model peta konsep dan variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis naskah drama.

2. Definisi Operasional

   a. Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menuangkan ide atau gagasan secara kreatif dan imajinatif.

   b. Model peta konsep *(Mind Mapping)* adalah pembelajaran yang memudahkan dalam perencanaan, menuangkan ide, serta membantu dalam berpikir kreatif dan logis.

   c. Naskah drama merupakan karangan berisi dialog yang ditulis dengan bahasa, pemikiran dan pengimajian sendiri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dengan menggunakan metode penugasan. Bentuk tugasnya yaitu menulis naskah drama sebelum menggunakan peta konsep, membuat peta konsep dan menulis naskah drama sesudah menggunakan peta konsep. Kegiatan menulis dilakukan dengan memerhatikan aspek-aspek penilaian yang terdiri atas, penokohan, alur, dialog, konflik dan kaidah penulisan naskah drama.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian dengan cara pengundian.
2. Mengadakan tes *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa.
3. Memberikan perlakuan atau pengajaran dengan menggunakan model peta konsep kepada siswa.

4. Memberikan tes *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan akhir siswa.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dengan cara peneliti memberikan tes dalam bentuk tugas. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa;
b. Peneliti menentukan objek penelitian dengan mengundi populasi kelas;
c. Peneliti memberikan materi pembelajaran mengenai drama, naskah drama, unsur-unsur drama dan kaidah penulisan naskah drama;
d. Peneliti memberikan tes *pretes*t yaitu menulis naskah drama berdasarkan aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan yaitu penokohan, alur, dialog, konflik dan kaidah penulisan naskah drama;
e. Peneliti memberikan materi mengenai drama, naskah drama, unsur-unsur drama dan kaidah penulisan naskah drama serta materi peta konsep;
f. Peneliti memberikan tugas membuat peta konsep untuk naskah drama yang akan dibuat pada pertemuan berikutnya;
g. Peneliti melakukan tes *posttes*t menulis naskah drama berdasarkan peta konsep yang telah dibuat sebelumnya.
h. Peneliti menganalisis data hasil teks pretest dan posttest.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, data yang telah didapatkan kemudia akan dianalisis dengan cara statistik deskriptif dan pengujian nilai t. Tahapan-tahapan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

a. Membuat skor mentah

Penilaian skor mentah ditetapkan berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan sistem penilaian yang dibuat oleh Nurgiyantoro untuk menentukan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Dalam menentukan hal tersebut, peneliti menilai lima hal, yaitu:

a. Penokohan
b. Alur
c. Dialog
d. Konflik
e. Kaidah Penulisan Naskah

Tabel 3.3. Format Pedoman Penskoran Menulis Naskah Drama

No	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Penilaian
1	**Penokohan** a. Baik, jika penggambaran karakter tokoh sangat jelas. b. Cukup baik, jika penggambaran karakter tokoh cukup jelas. c. Kurang baik, jika penggambaran karakter tokoh kurang jelas. d. Tidak baik, jika penggambaran karakter tokoh tidak jelas.	20 15 10 5	20
2	**Alur** a. Baik, jika alur yang digunakan sangat jelas dan mendukung adanya konflik. b. Cukup baik, jika alur yang digunakan cukup jelas dan cukup mendukung konflik. c. Kurang baik, jika alur yang digunakan kurang jelas dan kurang mendukung adanya konflik. d. Tidak baik, jika alur yang digunakan tidak jelas dan tidak mendukung adanya konflik.	20 15 10 5	20

3	**Dialog** a. Baik, jika dialog yang dituliskan sangat sesuai dengan watak dan adegan tokoh. b. Cukup baik, jika dialog yang dituliskan cukup sesuai dengan watak dan adegan tokoh. c. Kurang baik, jika dialog yang dituliskan kurang sesuai dengan watak dan adegan tokoh. d. Tidak baik, jika dialog yang dituliskan tidak sesuai dengan watak dan adegan tokoh.	20 15 10 5	20
4	**Konflik** a. Baik, jika konflik tampak sangat tajam dan menarik. b. Cukup baik, jika konflik cukup tajam dan menarik. c. Kurang baik, jika konflik kurang tajam dan menarik. d. Tidak baik, jika konflik tidak tajam dan menarik.	20 15 10 5	20
5	**Kaidah Penulisan Naskah** a. Baik, jika terdapat 1-5 kesalahan kaidah penulisan naskah.	20	

	b. Cukup baik, jika terdapat 10 kesalahan kaidah penulisan naskah. c. Kurang baik, jika terdapat 15 kesalahan kaidah penulisan naskah. d. Tidak baik, jika terdapat >15 kaidah penulisan naskah.	15 10 5	20
	Skor Maksimal	**100**	

(**Modifikasi Nurgiantoro, 2012: 487)**

Skor tertinggi N = 100

a. Menghitung persentase kemampuan tiap siswa

Rumus menghitung persentase kemampuan siswa adalah:

$$\bar{P} = \frac{fg}{N} \; x \; 100$$

Keterangan:

P =Kemampuan siswa

Fg =Jumlah Bobot

N =Skor maksimal

b. Menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ =Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ =jumlah jawaban keseluruhan

N = banyaknya subjek

c. Menentukan frekuensi kuantitatif perolehan nilai

Data yang diperoleh dari tabel frekuensi dan presentase kemudian disimpulkan seperti tabel berikut:

Tabel 3.4 Frekuensi kuantitatif perolehan nilai

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Mampu	….	….
0-74	Kurang Mampu	….	….

d. Menetukan patokan tingkat penguasaan

Tabel 3.5. Menentukan patokan tingkat penguasaan

No	**Interval Tingkat Penguasaan**	**Keterangan**
1	**86-100**	**Sangat mampu**
2	**75-85**	**Mampu**
3	**56-74**	**Cukup mampu**
4	**10-55**	**Kurang mampu**

(Adaptasi dari Nurgiantoro, 2012: 253)

2. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis data.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 for Windows dengan penghitungan model *lilliefors (Kolmogorof-Smirnov)* dan Shapiro-Wilks. Dengan ketentuan jika P > 0,05, maka hasil penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika P < 0.05, maka hasil penelitian tidak berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Utuk mendapatkan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* maka data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. *Paired-Sample t-Test* adalah cara untuk mendapatkan perbedaan dari dua variabel yang berbeda di dalam satu kelompok. Untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak, diperhatikan nilai signifikan (2 *tailed*) lebih kecil dari 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian pengaruh model peta konsep terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design* dengan jumlah populasi 82 orang kelas VIII. Setelah melakukan pengundian, didapatkan siswa kelas VIII C sebagai objek penelitian. Jumlah siswa VIII C yaitu 20 orang dengan 10 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

Penelitian ini menggunakan model peta konsep dalam pembelajaran menulis naskah drama untuk mengetahui dampak dari model tersebut.peneliti memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa salam menulis naskah drama, memberikan tugas membuat peta konsep dan memberikan tes akhir (*posstest*) untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

    a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama

Pretest dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa sebelum menggunakan model peta konsep. *Pretest* yang diberikan yaitu berupa menulis

naskah drama tanpa menggunakan model peta konsep dengan memperhatikan penokohan, alur, dialog, konflik dan kaidah penulisan naskah drama.

Berdasarkan pedoman yang telah dibuat oleh Nugiyantoro, maka hasil skor mentah dari kelas VIII C yang merupakan akumulasi nilai dari pemerika 1 dan pemeriksa 2, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Sebelum Menggunakan Model Peta Konsep

No	Inisial sampel	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
		Skor maksimal					
		20	20	20	20	20	
1	RS	15	10	10	10	8	53
2	AM	10	10	10	10	10	50
3	FS	8	8	7	8	8	39
4	NY	16	20	15	16	11	78
5	J	20	20	15	15	10	80
6	NNSD	10	10	9	10	10	49
7	MIA	10	11	1	10	1	33
8	AN	16	15	15	15	15	76
9	DA	15	15	10	15	10	65
10	FJ	13	10	10	10	5	48
11	NH	18	15	10	10	10	63
12	MF	18	15	10	15	10	68
13	NMS	18	20	15	15	10	78
14	S	20	20	12	15	10	77
15	AK	10	10	5	9	5	39
16	SW	20	20	15	15	11	81
17	MIF	20	15	15	14	15	79
18	FTW	15	20	10	15	15	51
19	RJS	10	10	4	10	4	38
20	ATB	15	15	13	15	15	73

Berdasarkan hasil skor mentah nilai awal (*pretest*) di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada siswa memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal.

Nilai tertinggi yaitu 81 yang diperoleh oleh 1 orang siswa dan nilai terendah yaitu nilai 33 yang diperoleh 1 orang siswa.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 81 yang diperoleh oleh 1 orang siswa (5%), sampel yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 79 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 2 orang (10%), sampel yang mendapatkan nilai 77 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 76 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 53 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 51 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 49 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 48 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 39 sebanyak 2 orang (10%), sampel yang mendapatkan nilai 38 sebanyak 1 orang (5%) dan sampel yang mendapatkan nilai 33 sebanyak 1 orang (5%),

Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Table 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	81	1	5
2	80	1	5
3	79	1	5
4	78	2	10
5	77	1	5
6	76	1	5
7	73	1	5
8	68	1	5
9	65	1	5
10	63	1	5
11	53	1	5
12	51	1	5
13	50	1	5
14	49	1	5
15	48	1	5
16	39	2	10
17	38	1	5
18	33	1	5
	Total	20	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai keterampilan hasil belajar menulis naskah drama siswa kelas VIIIC tanpa menggunakan model peta konsep pada berbagai karakteristik distribusi nilai.

Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Rangkuman Karakteristik Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama *Pretest*

Statistik	**Nilai**
Jumlah Sampel	20
Mean	60,90
Median	64,00
Standar deviasi	16,60
Range	48,00
Nilai Max	81,00
Nilai Min	33,00

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 20 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh 60,90, median yang diperoleh 64,00, standar deviasi yang diperoleh 16,60, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 81 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 33.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut dinyatakan klasifikasi keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIIIC SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros tanpa menggunakan model peta konsep dikategorikan rendah. Nilai siswa tersebut dapat dikonversikan ke dalam tabel klasifikasi ketuntasan menulis naskah drama siswa kelas VIIIC SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten

Maros tanpa menggunakan model Peta Konsep dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama *Pretest*

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
Nilai 75-100	Mampu	7	35
Nilai 0-74	Kurang mampu	13	65
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 35% dan sampel yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 65%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan keterampilan eksperimen siswa belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa yang mendapat nilai 75-100 belum mencapai kriteria tingkat keterampilan siswa yaitu 75 %.

Tabel 4.5. Menentukan Patokan Tingkat Penguasaan

No	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
1	86-100	-	Sangat mampu
2	75-85	7	Mampu
3	56-74	4	Cukup mampu
4	10-55	9	Kurang mampu

b. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data tes *posstest* dari 20 orang siswa diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai 98 diperoleh oleh 1 orang siswa dan nilai terendah yaitu nilai 63 yang diperoleh 1 orang siswa.

Berdasarkan kriteria aspek penilaian, maka berikut ini dipaparkan sesudah menggunakan model peta konsep menurut hasil pemeriksa 1 dan pemeriksa 2.

Tabel 4.6 Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Setelah Menggunakan Model Peta Konsep *(Mind Mapping)*

Kesimpulan

No	Inisial sampel	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
		Skor maksimal					
		20	20	20	20	20	
1	RS	20	18	15	15	15	83
2	AM	20	20	15	20	7	82
3	FS	20	20	15	15	10	80
4	NY	20	20	15	20	12	87
5	J	20	20	15	15	13	83
6	NNSD	20	20	15	15	14	84
7	MIA	20	20	15	13	10	78
8	AN	20	20	18	16	15	89
9	DA	18	20	15	15	18	86
10	FJ	20	20	15	15	15	85
11	NH	20	20	15	20	11	86
12	MF	20	20	12	20	11	83
13	NMS	19	20	15	15	15	84
14	S	20	20	20	20	18	98
15	AK	18	15	10	15	5	63
16	SW	18	20	20	15	20	93
17	MIF	20	20	18	20	17	95
18	FTW	20	20	17	18	18	93
19	RJS	18	15	10	15	10	68
20	ATB	20	20	11	15	15	81

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 98 yang diperoleh oleh 1 orang siswa (5%), sampel yang mendapatkan nilai 95 berjumlah 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 93 sebanyak 2 orang (10%), sampel yang mendapatkan nilai 89 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 87 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 86 sebanyak 2 orang (10%), sampel yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 84 sebanyak 2 orang (10%), sampel yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 3 orang (15%), sampel yang medapatkan nilai 82 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 81 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 1 orang (5%), sampel yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 1 orang (5%) dan sampel yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 1 orang (5%).

Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh siswa setelah diberikan model *(posttest)* berserta frekuensinya dapat dilihat pada table 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai *Posttest*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	98	1	5
2	95	1	5
3	93	2	10
4	89	1	5
5	87	1	5
6	86	2	10
7	85	1	5
8	84	2	10

9	83	3	15
10	82	1	5
11	81	1	5
12	80	1	5
13	78	1	5
14	68	1	5
15	63	1	5
	Total	20	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros pada kelas VIIIC dengan menggunakan model peta konsep pada berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Rangkuman karakteristik Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Naskah Drama *Posttest*

Statistik	**Nilai**
Jumlah sampel	20
Mean	84,05
Median	84,00
Standar Deviasi	8,23
Range	35,00
Nilai Max	98,00
Nilai Min	63,00

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 20 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh 84,05, median yang diperoleh 84,00, standar deviasi yang diperoleh 8,23, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 98 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 63.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut dinyatakan klasifikasi keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros VIIIC dengan menggunakan model peta konsep *(Mind Mapping)* dikategorikan tinggi. Nilai siswa tersebut dapat dikonversikan kedalam tabel klasifikasi ketuntasan menulis naskah drama siswa kelas VIIIC SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros dengan menggunakan model peta konsep *(Mind Mapping)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Naskah drama *Posttest*

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
Nilai 75-100	Mampu	18	90
Nilai 0-74	Kurang mampu	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 18 orang dengan persentase sebesar 90% dan sampel yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 10%.

Tabel 4.10 Menentukan Patokan Tingkat Penguasaan

No	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
1	86-100	8	Sangat mampu
2	75-85	10	Mampu
3	56-74	2	Cukup mampu
4	10-55	-	Kurang mampu

2. Analisis Data Stastistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* dapat diketahui pengaruh model peta konsep dalam keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros. Untuk menganalisa perbedaan hasil belajar menulis naskah drama dengan menggunakan model peta konsep dan tanpa menggunakan model peta konsep, maka digunakan analisis data statistik inferensial. Hasil analisis ini untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, sebelum melakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan beberapa analisis antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorof Smirnof* dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan kriteria jika nilai signifikan $p > 0.05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikan $p < 0.05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas $p = 0{,}139$ untuk data *pretest* dan $p = 0{,}183$ untuk data *posttest*. Hal ini

menunjukan bahwa p >α> 0.05. Ini berarti bahwa data skor hasil belajar siswa dari kedua kelompok yaitu *pretest* dan *posstest* pada kompetensi dasar menulis naskah drama siswa SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros berdistribusi normal. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut ;

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Dan *Posttest*

Data	Sig.	Keterangan
Pretest	0,139	0,139 > 0,05 = normal
Posttest	0,183	0,183 > 0,05 = normal

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 16*

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Hipotesis

Untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan peta konsep *(Mind Mapping)* maka data dianalisis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Analisis *Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics version 16***.** Syarat dikatakan signifikan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Paired-sample t-Test* nilai *pretest* dan *posttest.*

Tabel 4.12 ***Paired-sample t-Test pretest*** **dan** ***posttest***

Data	**T**	**Df**	***Sig. (2-tailed)***	**Keterangan**
Pritest dan *posttest*	-8.053	19	0,000	0,000<0.05 (*signifikan*)

Sumber: *IBM SPSS Statistic version 16*

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai t yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yaitu -8.053 dan nilai df 19, kemudian nilai *sig. (2-tailed)* yang diperoleh yaitu 0,000. Nilai *sig.* (2-*tailed*) menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis naskah drama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan model peta konsep. Berdasarkan dari uji *paired sample t-Test pretest* dan *posttest* dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan penelitian tanpa menggunakan model peta konsep dan dengan menggunakan model peta konsep. Penelitian tanpa menggunakan model peta konsep diperoleh hasil temuan bahwa beberapa peserta didik belum meningkat keterampilannya dalam menulis naskah drama, dan peserta didik masih melakukan aktivitas lain dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh metode mengajar yang membosankan. Selain itu, semangat belajarnya masih kurang.

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang keterampilan menulis naskah siswa kelas VIII SMP Negeri 15

Simbang Kabupaten Maros tanpa menggunakan model dan dengan menggunakan model peta konsep. Uraian berikut pada dasarnya memberikan gambaran hasil pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros sebelum maupun sesudah penggunaan model.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka jenis pendekatan ini merupakan bentuk *Pre-experimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Postest Design* yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model peta konsep *(Mind Mapping)* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes berupa menulis naskah drama sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Peneliti memilih satu kelas dalam penelitian karena kelas sampel sudah mewakili semua kelas VIII.

Sebelum memberikan perlakuan siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Setelah itu, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model peta konsep. Selanjutnya siswa diberikan *posttes* untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama setelah menggunakan model peta konsep. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa hasil *pretest* pada pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII tanpa menggunakan model masih rendah rendah. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi terdapat 1 orang dengan nilai 81 dan dengan persentase 5% dan siswa yang memperoleh nilai terendah terdapat 1 orang dengan nilai 33 dengan persentase 5%. Selain itu, dapat dilihat klasifikasi nilai keterampilan menulis naskah drama yaitu siswa yang memperoleh nilai 75-100 hanya terdapat 7

orang siswa dengan persentase 35%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 terdapat 13 orang siswa dengan persentase 65%. Keterampilan peserta didik dapat dilihat dari lima aspek yang menjadi dasar penilaian peneliti.

Keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII setelah menggunakan model peta konsep berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi terdapat 1 orang dengan nilai 98 dengan persentase 5% dan siswa yang memperoleh nilai terendah terdapat 1 orang siswa dengan nilai 63 dan dengan persentase 5%. Selain itu, dapat dilihat klasifikasi nilai keterampilan menulis naskah drama yaitu siswa yang memperoleh nilai 75-100 terdapat 18 siswa dengan persentase 90%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 terdapat 2 orang siswa dengan persentase 10%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Amirah (2012) "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Melalui Strategi Peta Konsep *(Mind Mapping)*pada Siswa Kelas X-1 Maros Kabupaten Maros", Sri Wahyuni Saini (2012) "Penerapan Model Peta Konsep *(Mind Mapping)* dalam Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Pinrang Kab. Maros", Ramlia (2017) "Pengaruh Model Peta Konsep (*Mind Mapping*) terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang" yang menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama. Model peta konsep *(Mind Mapping)* digagas

dan dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog Inggris. Tony Buzan (dalam Fathurrohman, 2015:206) meyakini bahwa penggunaan peta konsep (*Mind Mapping)* tidak hanya mampu melejitkan proses memori, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoktimalkan fungsi belahan otak. Peta konsep (*MindMapping)* dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, wawasan, dan tindakan.

Hasil pengujian *Sample Pairet Test* menggunakan *IBM SPSS Statistics version 16* diketahui bahwa t hitung yaitu -8,053 dan nilai df 19, kemudian nilai sig. *(2-tailed)* yang diperoleh yaitu 0,000. Nilai sig. *(2-tailed)* menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05. Dari penelitian ini dapat diisimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis naskah drama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan model peta konsep. Berdasarkan dari uji *paired sample t-Test pretest* dan *posttest* dapat dikatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini hasil menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros sebelum menggunakan model peta konsep dikategorikan sangat rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 75-100 terdapat 7 orang dengan persentase 35%.

2. Pada penelitian ini hasil menulis naskah drama setelah menggunakan model peta konsep siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros dikategorikan sangat tinggi, hal tersebut ditunjukkan dari nilai siswa yang memperoleh nilai 75-100 yaitu 18 orang dengan persentase 90%.

3. Pada penelitian ini hasil pengujian *Sample Pairet Test* menggunakan *IBM SPSS Statistics version 16* diketahui bahwa, t hitung yaitu -8,053 dan nilai df 19, kemudian nilai sig. *(2-tailed)* yang diperoleh yaitu 0,000. Nilai sig. *(2-tailed)* menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa dalam menulis naskah drama menggunakan model peta konsep ada pengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dibandingkan tanpa menggunakan model peta konsep. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model peta

konsep sangat baik diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, untuk menerapkan model peta konsep dalam pembelajaran menulis naskah drama untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan tidak menyulitkan siswa untuk memunculkan dan mengembangkan ide serta tidak membuat siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja dan tidak menarik.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan potensi dan kemampuan dalam menulis terutama menulis naskah drama

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Amirah, 2012. *"Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Strategi Peta Konsep Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros"*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.

Buzan, Toni. 2007. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Kencana.

Dalman, 2015.*Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djumingin, Sulastriningsih. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar. Badan Penerbit UNM

Emzir, Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDI.

Fauzy, Harry D. 2007. *Bagaimana Menulis Drama: Sebuah Tuntutan Praktis Menulis Drama Bagi Kepentingan Pentas*. Bandung: Amico.

Hariningsih, Dwi, dkk. 2008. "*Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Bahasa dan Sastra Indonesia 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*". Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Khoimah, Nur. 2011. "*Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIIIA MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas dengan Teknik Membuat Kerangka tulisan Berdasarkan Media Cerita Bergambar*". Skripsi: Universitas Negeri Semarang. http://ejournal.upi.edu. Diunduh tanggal 16 Januari 2018.

Komaidi, Didik 2007. *Aku Bisa Menulis. Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.

Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia. Bandung*: Yrama Widya.

Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Maryati dan Sutopo. 2008. "*Bahasa dan Sastra Indonesia 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*". Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Muhammad Junus, H. Andi. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Ningsi, Sulastri dan Mahmuda. 2007. *Pengajaran Sastra*. Makassar: Penerbit UNM.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BNP Bpst Yogyakarta.

Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Ramlia. 2017. *"Pengaruh Model Peta Konsep (Mind Mapping)Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros"*. Skripsi: Makassar FBS UNM.

Saini, Sri Wahyuni. 2012. *"Penerapan Model Peta Konsep (Mind Mapping) dalam Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII-3 SMPN 2 Pinrang Kabupaten Pinrang"*. Skripsi: Makassar FBS UNM.

Salam, 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharianto. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.

Syafi'ie, imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbuk.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2003. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Wiyanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Sekolah : SMPN 15 Simbang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Materi Pokok : Langkah-langkah pementasan drama

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

2. Menghargaidan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar :

4.16. Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menulis naskah drama.
2. Mementaskan naskah drama

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menulis naskah drama dengan penokohan yang baik

2. Menulis naskah drama dengan alur yang jelas dan mendukung munculnya konflik

3. Menulis naskah drama dengan dialog yang sesuai dengan watah dan adegan tokoh

4. Menulis naskah drama dengan konflik yang tajam dan menarik
5. Menulis naskah drama dengan kaidah penulisan naskah yang baik

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian drama dan naskah drama
2. Unsur-unsur drama
3. Kaidah penulisan naskah drama

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Peta Konsep

Metode : Ceramah, tanya jawab dan penugasan.

F. Media dan Bahan

Cuplikan naskah drama, spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

Buku Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Metode	Waktu
Pertemuan I Kegiatan awal Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Menyampaikan tujuan pelajaran. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi menulis naskah drama Kegiatan inti Peneliti menjelaskan dengan singkat tentang pengertian drama, naskah drama, unsur-unsur drama dan kaidah penulisan naskah drama. Peneliti memberikan tugas: (membuat naskah drama dengan memerhatikan penokohan, alur, dialog, konflik dan kaidah penulisan naskah drama) Peneliti mengumpulkan tugas siswa Kegiatan akhir Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk membawa kertas karton berwarna, pensil, alat mewarnai dan	Ceramah Metode Langsung Ceramah	10 menit 60 menit 10 menit

kertas berwarna Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.		
Pertemuan II Kegiatan awal Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam Menyampaikan tujuan pembelajaran Peneliti memberi apresiasi tentang hasil naskah drama siswa Kegiatan inti Peneliti menyajikan materi pembelajaran Peneliti bekerjasama dengan guru menjelaskan tentang pengertian drama, pengertian naskah drama, unsur-unsur naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama Peneliti memberikan penjelasan tentang peta konsep *(Mind Mapping)* Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami Masing-masing siswa membuat sebuah peta konsep pada karton berwarna yang telah dibawa dan bebas berkreasi dengan tema yang sudah ditentukan.	Ceramah Peta Konsep	10 menit 60 menit

Peneliti mengumpulkan hasil peta konsep siswa Kegiatan akhir Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	Ceramah	10 menit
Pertemuan III Kegiatan awal Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran Peneliti memberi apresiasi tentang peta konsep yang telah dibuat sebelumnya Kegiatan inti Peneliti bekerjasama dengan guru menjelaskan kembali tentang pengertian drama, pengertian naskah drama, unsur-unsur naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama Peneliti memaparkan kembali dengan singkat penjelasan tentang peta konsep *(Mind Mapping)* Siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah naskah drama berdasarkan peta konsep yang telah dibuatnya dengan memperhatikan penokohan,	Ceramah Peta konsep	10 Menit 60 Menit

alur, dialog, konflik dan kaidah penulisan drama di bawah panduan peneliti bekerjasama dengan guru. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar naskah dramanya Peneliti memilih beberapa siswa untuk memperagakan salah satu naskah drama yang telah dibuat siswa Kegiatan akhir Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti menutup pelajaran	Ceramah	10 Menit

I. Penilaian

Teknik :tertulis

Jenis :tugas individu

Bentuk instrumen :latihan/penugasan

Instrument soal:

A. Kognitif

1. Jelaskan pengertian drama!
2. Jelaskan pengertian naskah drama
3. Jelaskan unsur-unsur drama!
4. Jelaskan kaidah penulisan naskah drama!

No	Deskriptor	Skor perolehan	Skor maksimal
1.	Pengertian Drama Siswa mampu menjelaskan pengertian drama secara tepat. Siswa menjelaskan pengertian drama kurang tepat Siswa menjelaskan pengertian drama tidak tepat.		
2.	Pengertian Naskah Drama Siswa mampu menjelaskan pengertian naskah drama secara tepat Siswa menjelaskan pengertian naskah drama kurang tepat Siswa menjelaskan pengertian naskah drama kurang tepat		
3.	Unsur-unsur Naskah Drama Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur naskah drama secara tepat Siswa menjelaskan unsur-unsur naskah drama kurang tepat Siswa menjelaskan unsur-unsur naskah drama kurang tepat		

4.	Kaidah Penulisan Naskah Drama Siswa mampu menjelaskan kaidah penulisan naskah drama secara tepat Siswa menjelaskan kaidah penulisan naskah drama kurang tepat Siswa menjelaskan kaidah penulisan naskah drama kurang tepat		
	Jumlah Skor Maksimal		

B. Psikomotor

Buatlah sebuah naskah drama dengan memerhatikan penokohan, alur, dialog, konflik dan kaidah penulisan naskah drama yang benar dan tepat!

Format Pedoman Penskoran Menulis Naskah Drama

No	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Penilaian
1	**Penokohan** a. Baik, jika penggambaran karakter tokoh sangat jelas. b. Cukup baik, jika penggambaran karakter tokoh cukup jelas. c. Kurang baik, jika penggambaran karakter tokoh kurang jelas.	20 15 10	20

	d. Tidak baik, jika penggambaran karakter tokoh tidak jelas.	5	
2	**Alur** a. Baik, jika alur yang digunakan sangat jelas dan mendukung adanya konflik. b. Cukup baik, jika alur yang digunakan cukup jelas dan cukup mendukung konflik. c. Kurang baik, jika alur yang digunakan kurang jelas dan kurang mendukung adanya konflik. d. Tidak baik, jika alur yang digunakan tidak jelas dan tidak mendukung adanya konflik.	20 15 10 5	20
3	**Dialog** a. Baik, jika dialog yang dituliskan sangat sesuai dengan watak dan adegan tokoh. b. Cukup baik, jika dialog yang dituliskan cukup sesuai dengan watak dan adegan tokoh. c. Kurang baik, jika dialog yang dituliskan kurang sesuai dengan watak dan adegan tokoh. d. Tidak baik, jika dialog yang dituliskan tidak sesuai	20 15 10	20

	dengan watak dan adegan tokoh.		
4	**Konflik** a. Baik, jika konflik tampak sangat tajam dan menarik. b. Cukup baik, jika konflik cukup tajam dan menarik. c. Kurang baik, jika konflik kurang tajam dan menarik. d. Tidak baik, jika konflik tidak tajam dan menarik.	20 15 10 5	20
5	**Kaidah Penulisan Naskah** a. Baik, jika terdapat 1-5 kesalahan kaidah penulisan naskah. b. Cukup baik, jika terdapat 10 kesalahan kaidah penulisan naskah. c. Kurang baik, jika terdapat 15 kesalahan kaidah penulisan naskah. d. Tidak baik, jika terdapat >15 kaidah penulisan naskah.	20 15 10 5	20
	Skor Maksimal	**100**	

C. Penilaian afektif

a. Karakter

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			jumlah
		1	2	3	

Keterangan:

1. Jujur
2. Kreatif
3. Bertanggung jawab

b. Keterampilan sosial

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			jumlah
		1	2	3	

Keterangan:

1. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
2. Menjadi pendengar yang baik
3. Membantu teman yang mengalami kesulitan

Simbang, 19 Juli 2018

Mengetahui:

Guru mata pelajaran,

Dermadesti, S.Pd.
NIP.197109031994122002

Peneliti,

Siti Hardiyanti Saharuddin
NIM 1488201055

Mengetahui:
Kepala sekolah SMP Negeri 15 Simbang,

Drs. Amang Sake
NIP:19660902 199412 1 003

Instrument Penelitian I

1. Tulislah nama, NIS, dan kelas Anda!
2. Buatlah sebuah naskah drama dengan memerhatikan lima hal pokok penilaian dibawah!

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Penokohan (penggambaran tokoh dan wataknya jelas)	20
2	Alur yang digunakan sangat jelas dan mendukung munculnya konflik	20
3	Dialog yang dituliskan sangat sesuai dengan watak dan adegan tokoh.	20
4	Konflik tampak sangat tajam dan menarik	20
5	Kaidah penulisan naskah (jika terdapat 1-5 kesalahan penulisan)	20
Jumlah		100

Selamat Bekerja

Instrument Penelitian II

1. Tulislah nama, nis, dan kelas Anda!
2. Buatlah peta konsep tentang naskah drama yang akan kalian buat dalam kertas karton berwarna!
3. Buatlah naskah drama berdasarkan peta konsep yang telah Anda buat!

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Penokohan (penggambaran tokoh dan wataknya jelas)	20
2	Alur yang digunakan sangat jelas dan mendukung munculnya konflik	20
3	Dialog yang dituliskan sangat sesuai dengan watak dan adegan tokoh.	20
4	Konflik tampak sangat tajam dan menarik	20
5	Kaidah penulisan naskah (jika terdapat 1-5 kesalahan penulisan)	20
Jumlah		100

Selamat Bekerja

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Petunjuk

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran tersebut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat tersebut. Penilaian dilakukan dengan member tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

1 : Tidak valid

2 : Kurang valid

3 : Cukup valid

4 : Valid

5 : Sangat valid

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar langsung pada lembar validasi ini. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

Aspek Yang Di Nilai	Skala Penilaian					Ket.
	1	2	3	4	5	
1. Kompetensi Dasar Kejelasan rumusan kompetensi dasar						
2. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar						
a. Ketepatan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator.						
b. Kesesuaian indicator dengan waktu yang disediakan						
c. Kejelasan rumusan indikator						
d. Keterukuran indicator						

Aspek Yang Di Nilai	Skala Penilaian					Ket.
	1	2	3	4	5	
e. Kesesuaian indicator dengan perkembangan kognitif siswa						
3. Isi dan Kegiatan Pembelajaran						
a. Kebenaran isi materi pembelajaran						
b. Sistematika penyusunan rencana pembelajaran						
c. Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator						
d. Pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan siswa aktif belajar.						
e. Kejelasan kegiatan guru dan siswa pada setiap tahapan pembelajaran						
f. Kegiatan guru dan siswa dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas						
g. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan						
h. Memberikan kesempatan bertanya dan mengajukan ide kepada siswa						
4. Bahasa						
a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia						
b. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif						
c. Kesederhanaan struktur kalimat						
5. Waktu						
a. Kesesuaiana lokasi waktu yang digunakan						
b. Rincian waktu untuk setiap tahapan pembelajaran						
6. Penutup						
a. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman (intisari) materi pembelajaran						
b. Memberi tugas pekerjaan rumah						

C. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan item revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Maros, 20 April 2018

Validator / Penilai

Syamsuriyawati, S.Pd., M.Pd

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN TES

A. Petunjuk

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan instrument tes keterampilan menulis naskah drama. Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

1 : Tidak valid

2 : Kurang valid

3 : Cukup valid

4 : Valid

5 : Sangat valid

Selain member penilaian, Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar langsung pada lembar validasi ini. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

Aspek yang Di Nilai	Skala Penilaian					Ket.
	1	2	3	4	5	
1. Validasi Isi						
a. Kesesuaian soal dengan indicator pencapaian kompetensi dasar						
b. Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal						
c. Kejelasan maksud soal						
d. Pedoman penskoran dinyatakan dengan jelas						
e. Jawaban soal jelas						
f. Kesesuaian waktu pengerjaan soal						
2. Aspek Bahasa						
a. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia						
b. Kalimat soal tidak mengandung arti ganda						
c. Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa.						

C. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan item revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

.....

.....

.....

.....

Maros, 20 April 2018

Validator / Penilai

Syamsuryawati, S.Pd, M.Pd

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

C. Petunjuk

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran tersebut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat tersebut. Penilaian dilakukan dengan member tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

6 : Tidak valid

7 : Kurang valid

8 : Cukup valid

9 : Valid

10 : Sangat valid

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar langsung pada lembar validasi ini. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

D. Tabel Penilaian

Aspek Yang Di Nilai	Skala Penilaian					Ket.
	1	2	3	4	5	
7. Kompetensi Dasar Kejelasan rumusan kompetensi dasar						
8. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar						
f. Ketepatan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator.						
g. Kesesuaian indicator dengan waktu yang disediakan						
h. Kejelasan rumusan indikator						
i. Keterukuran indicator						

Aspek Yang Di Nilai	Skala Penilaian					Ket.
	1	2	3	4	5	
j. Kesesuaian indicator dengan perkembangan kognitif siswa						
9. Isi dan Kegiatan Pembelajaran						
i. Kebenaran isi materi pembelajaran						
j. Sistematika penyusunan rencana pembelajaran						
k. Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator						
l. Pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan siswa aktif belajar.						
m. Kejelasan kegiatan guru dan siswa pada setiap tahapan pembelajaran						
n. Kegiatan guru dan siswa dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas						
o. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan						
p. Memberikan kesempatan bertanya dan mengajukan ide kepada siswa						
10. Bahasa						
d. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia						
e. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif						
f. Kesederhanaan struktur kalimat						
11. Waktu						
c. Kesesuaiana lokasi waktu yang digunakan						
d. Rincian waktu untuk setiap tahapan pembelajaran						
12. Penutup						
c. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman (intisari) materi pembelajaran						
d. Memberi tugas pekerjaan rumah						

C. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan item revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

.....

Dapat dipergunakan dengan perbaikan

.....

.....

.....

Maros, 20 April 2018

Validator / Penilai

Dra. Fien Pongpalilu, S.E., M.Pd.

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN TES

C. Petunjuk

Dalam menyusun skripsi, peneliti menggunakan instrument tes keterampilan menulis naskah drama. Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut :

6 : Tidak valid
7 : Kurang valid
8 : Cukup valid
9 : Valid
10 : Sangat valid

Selain member penilaian, Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar langsung pada lembar validasi ini. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

D. Tabel Penilaian

Aspek yang Di Nilai	Skala Penilaian					Ket.
	1	2	3	4	5	
3. Validasi Isi						
g. Kesesuaian soal dengan indicator pencapaian kompetensi dasar						
h. Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal						
i. Kejelasan maksud soal						
j. Pedoman penskoran dinyatakan dengan jelas						
k. Jawaban soal jelas						
l. Kesesuaian waktu pengerjaan soal						
4. Aspek Bahasa						
d. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia						
e. Kalimat soal tidak mengandung arti ganda						
f. Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa.						

C. Saran-saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan item revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

Dapat diquantum dengan perbaikan ?

Maros, 20 April 2018

Validator / Penilai

Fis. Penyelaian

Analisis hasil validasi perangkat pembelajaran dan instrumen

a. Hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Bidang Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian		V	Ket
		Val. 1	Val. 2		
Kompetensi dasar	Kejelasan rumusan kompetensi dasar	4	3	3,5	V
RATA-RATA				4	V
Indikator Pencapaian Kompetensi dasar	Ketepatan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator	4	3	3,5	V
	Kesesuaian indikator dengan waktu yang disediakan	3	2	2,5	V
	Kejelasan rumusan indikator	4	3	3,5	V
	Keterukuran indikator	3	4	3,5	V
	Kesesuaian indikator dengan perkembangan kognitif siswa	5	2	3,5	V
RATA-RATA				3,3	V
Isi dan Kegiatan	Kebenaran isi materi pembelajaran	4	4	4	V

Pembelajaran	Sistematika penyusunan rencana pembelajaran	3	4	3,5	V
	Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator	5	3	4	V
	Pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan siswa aktif belajar.	4	3	3,5	V
	Kejelasan kegiatan guru dan siswa pada setiap tahapan pembelajaran	4	4	4	V
	Kegiatan guru dan siswa dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas	4	3	3,5	V
	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	4	4	4	V

	Memberikan kesempatan bertanya dan mengajukan ide kepada siswa	5	4	4,5	SV
RATA-RATA				3,9	V
Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4	4	4	V
	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	4	3	3,5	V
	Kesederhanaan struktur kalimat	5	3	4	V
RATA-RATA				3,8	V
Waktu	Kesesuaiana lokasi waktu yang digunakan	4	4	4	V
	Rincian waktu untuk setiap tahapan pembelajaran	4	4	4	V
RATA-RATA				4	V
Penutup	Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman (intisari) materi pembelajaran	4	3	3,5	V

	Memberi tugas pekerjaan rumah	5	3	4	V
RATA-RATA				3,8	V
RATA-RATA TOTAL				3,8	V

b. Hasil penilaian terhadap instrumen tes

Bidang Penilaian	Aspek yang Dinilai	Penilaian		V	Ket
		Val. 1	Val. 2		
Validasi Isi	Kesesuaian soal dengan indicator pencapaian kompetensi dasar	4	4	4	V
	Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal	4	4	4	V
	Kejelasan maksud soal	5	4	4,5	V
	Pedoman penskoran dinyatakan dengan jelas	4	4	4	V
	Jawaban soal jelas	4	4	4	V
	Kesesuaian waktu pengerjaan soal	5	3	4	V
RATA-RATA				4,5	V
Aspek Bahasa	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia	4	4	4	V
	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4	4	4	V
	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa.	3	4	3,5	V
RATA-RATA				3,8	V
RATA-RATA TOTAL				4	V

Keterangan:

- $4{,}5 \leq V \leq 5$ berarti SV (Sangat Valid)
- $3{,}5 \leq V < 4{,}5$ berarti V (Valid)
- $2{,}5 \leq V < 3{,}5$ berarti CV (Cukup Valid)
- $1{,}5 \leq V < 2{,}5$ berarti KV (Kurang Valid)
- $0 \leq V < 1{,}5$ berarti TV (Tidak Valid)

Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Sebelum Menggunakan Model Peta Konsep
Pemeriksa 1
pretest

No	Inisial sampel	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
		Skor maksimal					
		20	20	20	20	20	
1	RS	15	15	10	10	5	55
2	AM	10	15	10	10	10	55
3	FS	8	8	10	10	10	46
4	NY	15	20	15	16	12	78
5	J	20	15	15	15	10	80
6	NNSD	10	12	10	12	8	52
7	MIA	10	10	2	10	1	33
8	AN	17	15	15	15	15	77
9	DA	15	15	10	15	10	65
10	FJ	10	15	10	10	5	50
11	NH	15	15	10	10	10	60
12	MF	15	15	15	15	10	70
13	NMS	20	20	15	15	10	80
14	S	20	20	15	15	10	80
15	AK	10	10	5	10	5	40
16	SW	20	20	15	15	10	80
17	MIF	17	15	15	15	15	77
18	FTW	10	8	15	12	10	55
19	RJS	10	10	5	10	5	40
20	ATB	20	15	10	15	15	75

Pemeriksa: Darmatasia, S. Pd.

Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Sebelum Menggunakan Model Peta Konsep

Pemeriksa II:

Pretest

No	Inisial sampel	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
		Skor maksimal					
		20	20	20	20	20	
1	RS	15	10	10	10	5	50
2	AM	10	10	8	8	8	44
3	FS	8	8	5	7	5	32
4	NY	17	20	15	16	10	77
5	J	20	20	15	15	10	80
6	NNSD	10	10	8	10	8	46
7	MIA	10	10	1	10	1	32
8	AN	15	15	15	15	15	75
9	DA	15	15	10	15	10	65
10	FJ	10	10	10	10	5	45
11	NH	20	15	10	10	10	65
12	MF	15	15	10	15	10	65
13	NMS	15	20	15	15	10	75
14	S	20	15	12	15	10	73
15	AK	10	10	5	8	5	38
16	SW	20	20	15	15	12	82
17	MIF	20	15	15	17	13	80
18	FTW	10	7	12	10	8	47
19	RJS	10	10	3	10	3	36
20	ATB	15	15	10	15	15	70

Pemeriksa: Siti Hardiyanti Saharuddin

Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Sebelum Menggunakan Model Peta Konsep
Kesimpulan

No	Inisial sampel	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
		Skor maksimal					
		20	20	20	20	20	
1	RS	15	10	10	10	8	53
2	AM	10	10	10	10	10	50
3	FS	8	8	7	8	8	39
4	NY	16	20	15	16	11	78
5	J	20	20	15	15	10	80
6	NNSD	10	10	9	10	10	49
7	MIA	10	11	1	10	1	33
8	AN	16	15	15	15	15	76
9	DA	15	15	10	15	10	65
10	FJ	13	10	10	10	5	48
11	NH	18	15	10	10	10	63
12	MF	18	15	10	15	10	68
13	NMS	18	20	15	15	10	78
14	S	20	20	12	15	10	77
15	AK	10	10	5	9	5	39
16	SW	20	20	15	15	11	81
17	MIF	20	15	15	14	15	79
18	FTW	15	20	10	15	15	51
19	RJS	10	10	4	10	4	38
20	ATB	15	15	13	15	15	73

Keterangan :

Aspek Penilaian 1 : Penokohan

Aspek Penilaian 2 : Alur

Aspek Penilaian 3 : Dialog

Aspek Penilaian 4 : Konflik

Aspek Penilaian 5 : Kaidah Penulisan Naskah Drama

Pemeriksa I

Darmatasia, S. Pd.

Pemeriksa II

Siti Hardiyanti Saharuddin

Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Setelah Menggunakan Model Peta Konsep

Pemeriksa I

posttest

No	Inisial sampel	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
		Skor maksimal					
		20	20	20	20	20	
1	RS	20	20	15	15	15	85
2	AM	20	20	15	20	8	83
3	FS	20	20	15	15	10	80
4	NY	20	20	15	20	13	88
5	J	20	20	15	15	15	85
6	NNSD	20	20	15	15	15	85
7	MIA	20	20	15	15	10	80
8	AN	20	20	18	15	15	88
9	DA	15	20	15	15	18	83
10	FJ	20	20	15	15	15	85
11	NH	20	20	15	20	12	87
12	MF	20	20	15	20	11	86
13	NMS	18	20	15	15	15	83
14	S	20	20	20	20	18	98
15	AK	20	15	10	15	5	65
16	SW	20	20	20	15	20	95
17	MIF	20	20	18	20	15	93
18	FTW	20	20	18	18	18	94
19	RJS	20	15	10	15	10	70
20	ATB	20	20	12	15	15	82

Pemeriksa: Darmatasia, S. Pd.

Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Setelah Menggunakan Model Peta Konsep
Pemeriksa II
posttest

No	Inisial sampel	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
		Skor maksimal					
		20	20	20	20	20	
1	RS	20	15	15	15	15	80
2	AM	20	20	15	20	6	81
3	FS	20	20	15	15	10	80
4	NY	20	20	15	16	15	86
5	J	20	20	15	15	10	80
6	NNSD	20	20	15	15	12	82
7	MIA	20	20	15	15	10	75
8	AN	20	20	18	17	15	90
9	DA	20	20	15	15	18	88
10	FJ	20	20	15	15	15	85
11	NH	20	20	15	20	10	85
12	MF	20	20	10	20	10	80
13	NMS	20	20	15	15	15	85
14	S	20	20	20	20	18	98
15	AK	15	15	10	15	5	60
16	SW	15	20	20	15	20	90
17	MIF	20	20	18	20	18	96
18	FTW	20	20	15	18	18	91
19	RJS	15	15	10	15	10	65
20	ATB	20	20	10	15	15	80

Pemeriksa: Siti Hardiyanti Saharuddin

Daftar Skor Mentah Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Setelah Menggunakan Model Peta Konsep

Kesimpulan

No	Inisial sampel	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
		Skor maksimal					
		20	20	20	20	20	
1	RS	20	18	15	15	15	83
2	AM	20	20	15	20	7	82
3	FS	20	20	15	15	10	80
4	NY	20	20	15	20	12	87
5	J	20	20	15	15	13	83
6	NNSD	20	20	15	15	14	84
7	MIA	20	20	15	13	10	78
8	AN	20	20	18	16	15	89
9	DA	18	20	15	15	18	86
10	FJ	20	20	15	15	15	85
11	NH	20	20	15	20	11	86
12	MF	20	20	12	20	11	83
13	NMS	19	20	15	15	15	84
14	S	20	20	20	20	18	98
15	AK	18	15	10	15	5	63
16	SW	18	20	20	15	20	93
17	MIF	20	20	18	20	17	95
18	FTW	20	20	17	18	18	93
19	RJS	18	15	10	15	10	68
20	ATB	20	20	11	15	15	81

Keterangan :

Aspek Penilaian 1 : Penokohan

Aspek Penilaian 2 : Alur

Aspek Penilaian 3 : Dialog

Aspek Penilaian 4 : Konflik

Aspek Penilaian 5 : Kaidah Penulisan Naskah Drama

Pemeriksa I

Darmatasia. S. Pd.

Pemeriksa II

Siti Hardiyanti Saharuddin

Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif dan Inferensial

Frequencies

Statistics nilai pretest

		nilai_siswa	jumlah_siswa
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		60.9000	1.0000
Std. Error of Mean		3.71193	.00000
Median		64.0000	1.0000
Mode		39.00[a]	1.00
Std. Deviation		16.60025	.00000
Variance		275.568	.000
Range		48.00	.00
Minimum		33.00	1.00
Maximum		81.00	1.00
Sum		1218.00	20.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Nilai frekuensi dan persentase pretest siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	5.0	5.0	5.0
	38	1	5.0	5.0	10.0
	39	2	10.0	10.0	20.0
	48	1	5.0	5.0	25.0
	49	1	5.0	5.0	30.0
	50	1	5.0	5.0	35.0
	51	1	5.0	5.0	40.0
	53	1	5.0	5.0	45.0

63	1	5.0	5.0	50.0
65	1	5.0	5.0	55.0
68	1	5.0	5.0	60.0
73	1	5.0	5.0	65.0
76	1	5.0	5.0	70.0
77	1	5.0	5.0	75.0
78	2	10.0	10.0	85.0
79	1	5.0	5.0	90.0
80	1	5.0	5.0	95.0
81	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics nilai posttest

		nilai_siswa	jumlah_siswa
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		84.0500	1.0000
Std. Error of Mean		1.84030	.00000
Median		84.0000	1.0000
Mode		83.00	1.00
Std. Deviation		8.23008	.00000
Variance		67.734	.000
Range		35.00	.00
Minimum		63.00	1.00
Maximum		98.00	1.00
Sum		1681.00	20.00

Frequency Table

Nilai frekuensi dan persentase posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	5.0	5.0	5.0
	68	1	5.0	5.0	10.0
	78	1	5.0	5.0	15.0
	80	1	5.0	5.0	20.0
	81	1	5.0	5.0	25.0
	82	1	5.0	5.0	30.0
	83	3	15.0	15.0	45.0
	84	2	10.0	10.0	55.0
	85	1	5.0	5.0	60.0
	86	2	10.0	10.0	70.0
	87	1	5.0	5.0	75.0
	89	1	5.0	5.0	80.0
	93	2	10.0	10.0	90.0
	95	1	5.0	5.0	95.0
	98	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Tests of Normality (uji normalitas)

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.168	20	.139	.890	20	.027
posttest	.161	20	.183	.920	20	.101

a. Lilliefors Significance Correction

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-2.31500E1	12.85660	2.87482	-29.16707	-17.13293	-8.053	19	.000

LEMBAR KERJA SISWA

Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Peta Konsep

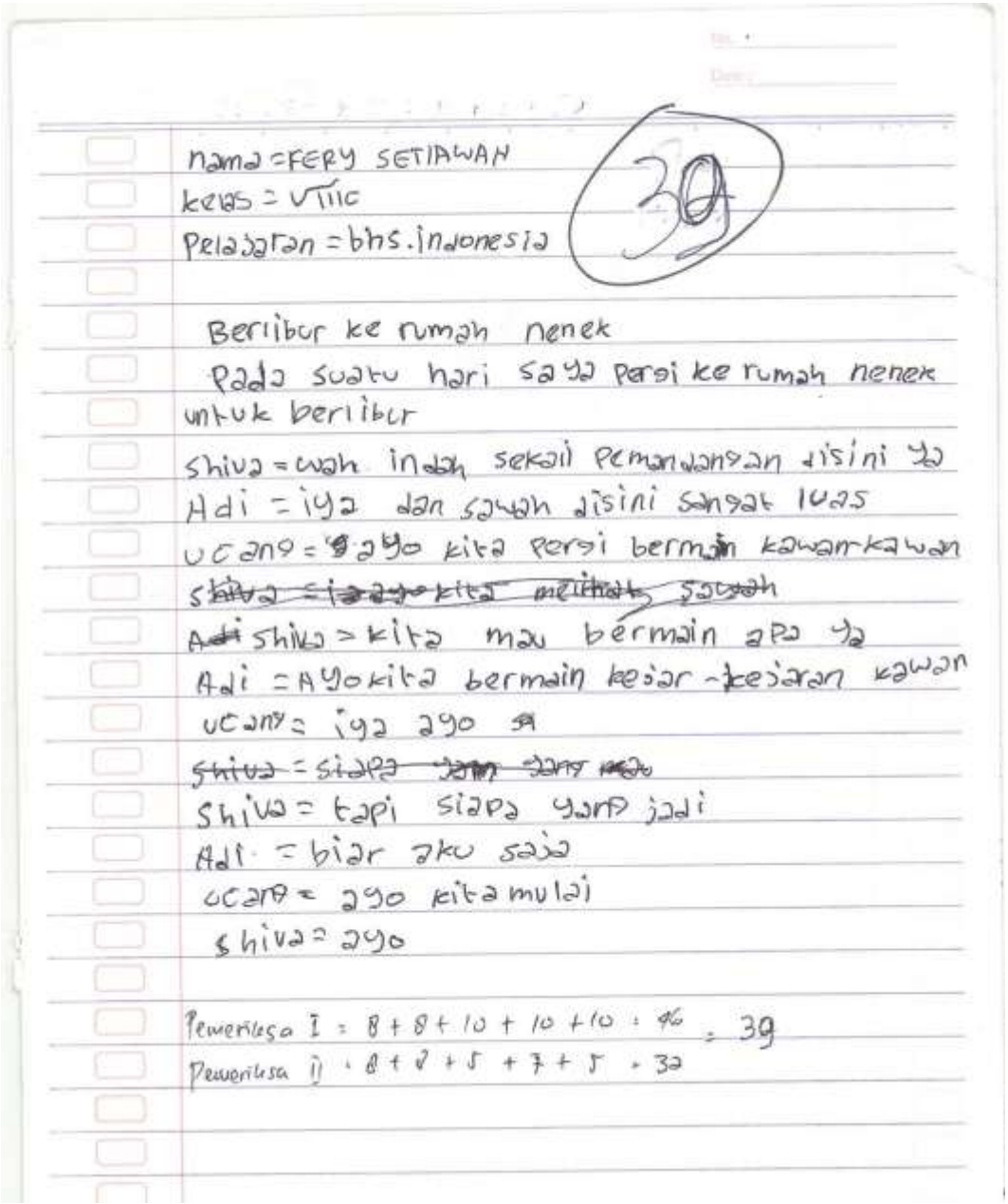

nama = FERY SETIAWAN
kelas = VIIIC
Pelajaran = bhs. indonesia

39

Berlibur ke rumah nenek

Pada suatu hari saya pergi ke rumah nenek untuk berlibur

shiva = wah indah sekali pemandangan disini ya
Adi = iya dan sawah disini sangat luas
ucang = ayo kita pergi bermain kawan-kawan
~~shiva = ayo kita melihat sawah~~
~~Adi~~ shiva = kita mau bermain apa ya
Adi = Ayo kita bermain kejar-kejaran kawan
ucang = iya ayo
~~shiva = siapa yang ayo~~
shiva = tapi siapa yang jadi
Adi = biar aku saja
ucang = ayo kita mulai
shiva = ayo

Pemeriksa I = 8 + 8 + 10 + 10 + 10 = 46 = 39
Pemeriksa II = 8 + 8 + 5 + 7 + 5 = 32

Pemeriksa I : 15 + 15 + 15 + 15 + 10 = 70 : 68

Pemeriksa II : 15 + 15 + 10 + 15 + 10 = 65

Date :

[redacted] nama : muh. FAHRI

kelas : VIII C

mata pelajaran : bahasa indonesia

tentang kebakaran

68

Pada suatu hari ada pasar yang terbakar, pasar itu terbakar sebab ada tabung yang meletus kebakaran itu banyak makan korban, tetapi ada 2 orang yang selamat ~~[illegible]~~ yaitu hendi dengan ucang

endi : kenapa ya ucang sama hendi bisa selamat

fery : karna dia lari

endi : oh gitu ya

fery : iya

endi : kenapa bisa terjadi kebakaran ya

fery : sebab ada tabung yang meletus

endi : oh gitu ya

fery : yoii

Hasil Peta Konsep Siswa

Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Peta Konsep

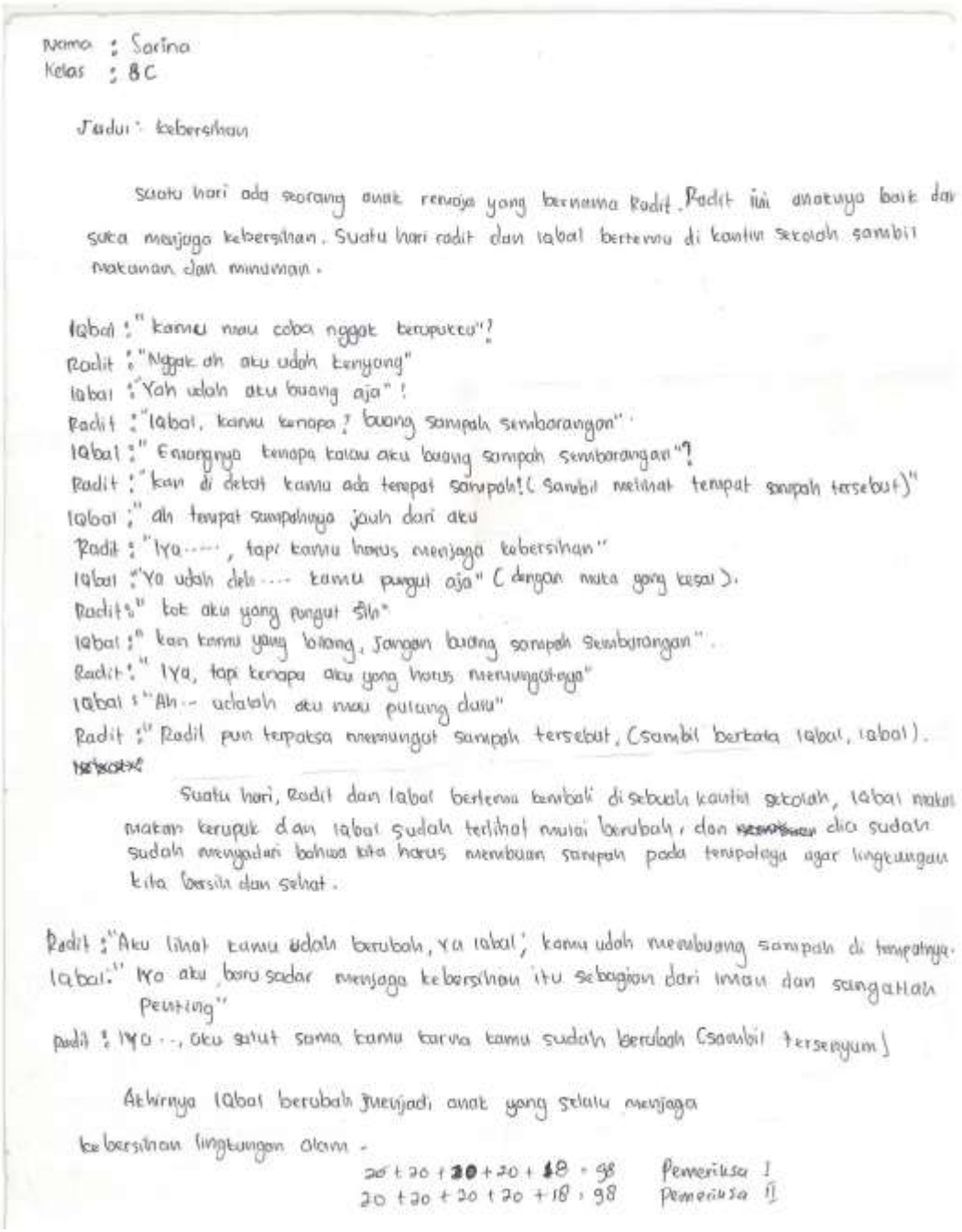

Nama : Sarina
Kelas : 8C

Judul : kebersihan

Suatu hari ada seorang anak remaja yang bernama Radit. Radit ini anaknya baik dan suka menjaga kebersihan. Suatu hari radit dan Iqbal bertemu di kantin sekolah sambil makanan dan minuman.

Iqbal : " kamu mau coba nggak keripiknya"?
Radit : "Nggak ah aku udah kenyang"
Iqbal : "Yah udah aku buang aja" !
Radit : "Iqbal, kamu kenapa ? buang sampah sembarangan"
Iqbal : " Emangnya kenapa kalau aku buang sampah sembarangan"?
Radit : "kan di dekat kamu ada tempat sampah!(Sambil melihat tempat sampah tersebut)"
Iqbal : " ah tempat sampahnya jauh dari aku
Radit : "Iya ....., tapi kamu harus menjaga kebersihan"
Iqbal : "Ya udah deh .... kamu pungut aja" (dengan muka yang kesal).
Radit : " tok aku yang pungut Sih"
Iqbal : " kan kamu yang kotorin, Jangan buang sampah sembarangan".
Radit : " Iya, tapi kenapa aku yang harus memungutnya"
Iqbal : "Ah .. udahlah aku mau pulang dulu"
Radit : " Radit pun terpaksa memungut sampah tersebut, (sambil berkata Iqbal, Iqbal).

Suatu hari, Radit dan Iqbal bertemu kembali di sebuah kantin sekolah, Iqbal makan makan kerupuk dan Iqbal sudah terlihat mulai berubah, dan ~~kemudian~~ dia sudah sudah menyadari bahwa kita harus membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan kita bersih dan sehat.

Radit : "Aku lihat kamu udah berubah, ya Iqbal, kamu udah membuang sampah di tempatnya.
Iqbal : " Iya aku baru sadar menjaga kebersihan itu sebagian dari iman dan sangatlah penting"
Radit : Iya .., aku salut sama kamu karna kamu sudah berubah (sambil tersenyum)

Akhirnya Iqbal berubah menjadi anak yang selalu menjaga kebersihan lingkungan alam.

20 + 20 + 30 + 20 + 18 = 98 Pemeriksa I
20 + 20 + 20 + 20 + 18 = 98 Pemeriksa II

Nama : FERY

- pada suatu hari terdapat 5 Sahabat yang Sangat akrab dengan sesama.

pada suatu hari kemudian, disebuah

TIARA = assalamualaikum....

FERY = wa'alaikum Salam

TIARA = perkenalkan nama Saya TIARA

JULY = Hay TIARA

BEDA = TIARA mauko ikut pergi kekantin

JULY = gapain sih ajak dia

AKBAR = kenapaikah kalau di ajak ki TIARA ?

JULY = Candda duduko akbar

BEDA = jangko begitu kawan July

JULY = iyodoh tersirahnu semua

FERY = we Sudahmi itu lapurma ayomi pergi beli ...

AKBAR = iyoba ayomi

BEDA = ayo mi pang

TIARA = IYA (dengan perasaan tidak enak)

DIKANTIN

TIARA = wo apa bagus dibeli di ?

akbar = iyodi apa bagus (sambil berfikir)

FERY = wo... nasi modoh ka lapurka

JULY = mmm iyo nasimo

[illegible]

Siswa pada saat menulis naskah drama tanpa menggunakan model peta konsep

Siswa pada saat menyimak peneliti yang sedang menjelaskan mengenai drama, naskah drama, unsur drama, kaidah penulisan drama serta penggunaan model peta konsep

Siswa pada saat menulis naskah drama siswa dengan menggunakan model peta konsep

PERSURATAN

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Kampus 1: Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, e-mail : unma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2: Jalan Kokoa – Pannalakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 126/LPPM-UMMA/IV/2018
Lampiran : 1 (satu) exampler
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat :
Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (SINTAP)
Di
Maros

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Dengan hormat

Dalam rangka penyelesaian studi akhir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros (FKIP-UMMA) tahun akademik 2017/2018, maka kami mohon kiranya bapak dapat memberikan rekomendasi izin penelitian kepada mahasiswa kami pada lokasi sebagaimana tercantum dalam proposal yang terlampir (bidang kependidikan).

Adapun data diri mahasiswa tersebut yaitu :

Nama	: Siti Hardiyanti Saharuddin
NIM	: 1488201055
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Lokasi Penelitian	: SMPN 15 Simbang
Judul Penelitian	: Pengaruh Model Peta Konsep terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Maros, April 2018
Ketua LPPM - UMMA,

Dr. Hj. Suhartina B, M. Hum.
NIDN: 0914017001

Tembusan Kepada Yth.:
1. Biro Administrasi Akademik UMMA.
2. Dekan FKIP UMMA
3. Yang bersangkutan
4. Pertinggal File,-

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Kampus 1: Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros SulawesiSelatan, e-mail :umma.yapim.2015@gmail.com,KodePos 90511
Kampus 2: JalanKokoa – PamalakkangJe'neKeluraharAllepoleaKecamatan Lau kabupatenMaros

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 125/LPPM-UMMA/IV/2018
Lampiran : 1 (satu) exampler
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat :
Kepala SMPN 15 Simbang
Di_
Maros

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Dengan hormat

Dalam rangka penyelesaian studi akhir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros (FKIP-UMMA) tahun akademik 2017/2018, maka kami mohon kiranya bapak dapat memberikan rekomendasi izin penelitian kepada mahasiswa kami.

Adapun data diri mahasiswa tersebut yaitu :

NAMA	:	**Siti Hardiyanti Saharuddin**
NIM	:	1488201055
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Lokasi Penelitian	:	SMPN 15 Simbang
Judul Penelitian	:	Pengaruh Model Peta Konsep terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Simbang Kabupaten Maros

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Maros, April 2018
Ketua LPPM - UMMA,

Dr. Hj. Suhartina B., M. Hum.
NIDN: 0914017001

Tembusan Kepada Yth.:
1. Biro Administrasi Akademik UMMA.
2. Dekan FKIP UMMA
3. Yang bersangkutan
4. Pertinggal File,-

PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email :admin@dpmptsp.maroskab.go.id Website : www.dpmptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 177/IV/IP/DPMPTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 177/IV/REK-IP/DPMPTSP/2018

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a	: SITI HARDIYANTI SAHARUDDIN
Nomor Pokok	: 1488201055
Tempat/Tgl.Lahir	: UJUNG PANDANG / 08 Desember 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: ASMIL 433 KOSTRAD DESA SAMBUEJA,KEC. SIMBANG.KAB.MAROS
Tempat Meneliti	: SMPN. 15 SIMBANG

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"PENGARUH MODEL PETA KONSEP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 15 SIMBANG KABUPATEN MAROS"

Lamanya Penelitian : 24 April 2018 s/d 24 Mei 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) examplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 24 April 2018
KEPALA DINAS,

ANDI ROSMAN, S. Sos, MM
Pangkat : Pembina Tk. I
Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:
1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros di Maros
2. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 SIMBANG
Alamat : Jl. Parangtinggia Kec. Simbang Kab. Maros KP. 90561
NSS : 201190113100 NPSN :40300228 email : smp15simbang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 042/I06.1/SMP.15/DS.2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. AMING SAKE
NIP	: 19660902 199412 1 003
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 15 Simbang

Menerangkan bahwa :

Nama	: Siti Hardiyanti Saharuddin
Tempat, Tgl/lahir	: Ujung Pandang, 08 Desember 1996
Nim	: 1488201055
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat	: ASMIL 433 KOSTRAD Desa Sambueja Kec. Simbang Kab. Maros

Bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros dalam rangka penyelesaian Skripsi. Berdasarkan Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 177/IV/IP/DPMPTSP/2018. Tanggal 24 April 2018 selama 1 bulan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Maros, 16 Juli 2018
Mengetahui,
Kepala SMPN 15 Simbang

Drs. AMING SAKE
NIP. 19660902 199412 1 003

RIWAYAT HIDUP

Siti Hardiyanti Saharuddin, lahir pada tanggal 8 Desember 1996 di Ujung Pandang. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan suami istri Saharuddin dan Hajrah.

Penulis menempuh penididikan mulai dari tingkat SD No 35 Inpres Julusiri pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama yaitu pada SMP Negeri 3 Bantimurung dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas yaitu pada SMA Negeri 4 Bantimurung-Maros, dan tamat pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis mendaftar menjadi mahasiswa di Universitas Muslim Maros dan diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S-1.

Berkat doa, dukungan dan semangat dari orang tua dan saudara, penulis dapat melewati semua perjuangan dan rintangan dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dan mampu berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul : "Pengaruh Model Peta Konsep terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Simbang Kabupaten Maros".